

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN HORTIKULTURA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
KECAMATAN RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SITI FADHILLAH
18 0401 0226

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN HORTIKULTURA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
KECAMATAN RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SITI FADHILLAH
18 0401 0226

Pembimbing

M. Iksan Purnama, S.E.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fadhillah
NIM : 18 0401 0226
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan


METERAI TEMPEL Siti Fadhillah
23362AKX578830259

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Siti Fadhillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0226, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 2 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 8 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 3 Januari 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. Penguji I ()
4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. Penguji II ()
5. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy. Pembimbing ()

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara”. Rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Perjuangan yang keras nan gigih, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, selesainya skripsi ini berkat rahmat, hidayah, dan inayah Allah SWT dan ikhtiar penulis serta arahan dan bimbingan yang ikhlas.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Perampungan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa keterlibatan berbagai pihak. Olehnya itu penulis menyampaikan penghargaan yang tak terhingga dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama-tama ucapan terima kasih disampaikan kepada: Yang teristimewa kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ibunda Wajiah dan Ayahanda Habir yang

telah berjasa mengasuh, mendidik dan menyayangi penulis sejak kecil yang penuh tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan, serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis, semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr.H.Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin,M.A.
2. Dr. Takdir, S.H., MH., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Fasiha, M.El. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN palopo, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy., M.Si Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Fasiha, M.E.I. dan Muh. Abdi Imam, S.E., MSi. AK., CA. selaku Penguji yang telah banyak meluangkan waktunya dalam menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Madehang, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
7. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
8. Kepada Muhammad Faisal Irawan, S.Kom. Dandi Kurniawan, dan Dwi Yulianti serta seluruh keluarga yang telah menjadi penyemangat selama penyusunan skripsi.
9. Kepada Sahabat-sahabat penulis (Annisa Nur Ramadhani, Nirmawati, Nurul Amalia, Rachmadani Rachmat, Nova Lia, S.E., Rustiani, Sasmita S.M., Rabia, Aisyah, Rahma, Mila, S.Pd) yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas Ekonomi syariah F) dan teman-teman posko KKN Angkatan 2021 Desa Cendana Hitam Timur, yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

11. Kepada aparat Pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang belipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Ekonomi Syari'ah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 10 Juni 2022
Penulis

SITI FADHILLAH
Nim: 1804010226

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DANDISINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā s*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ال) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ - : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *tā'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an*(dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُنَا *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

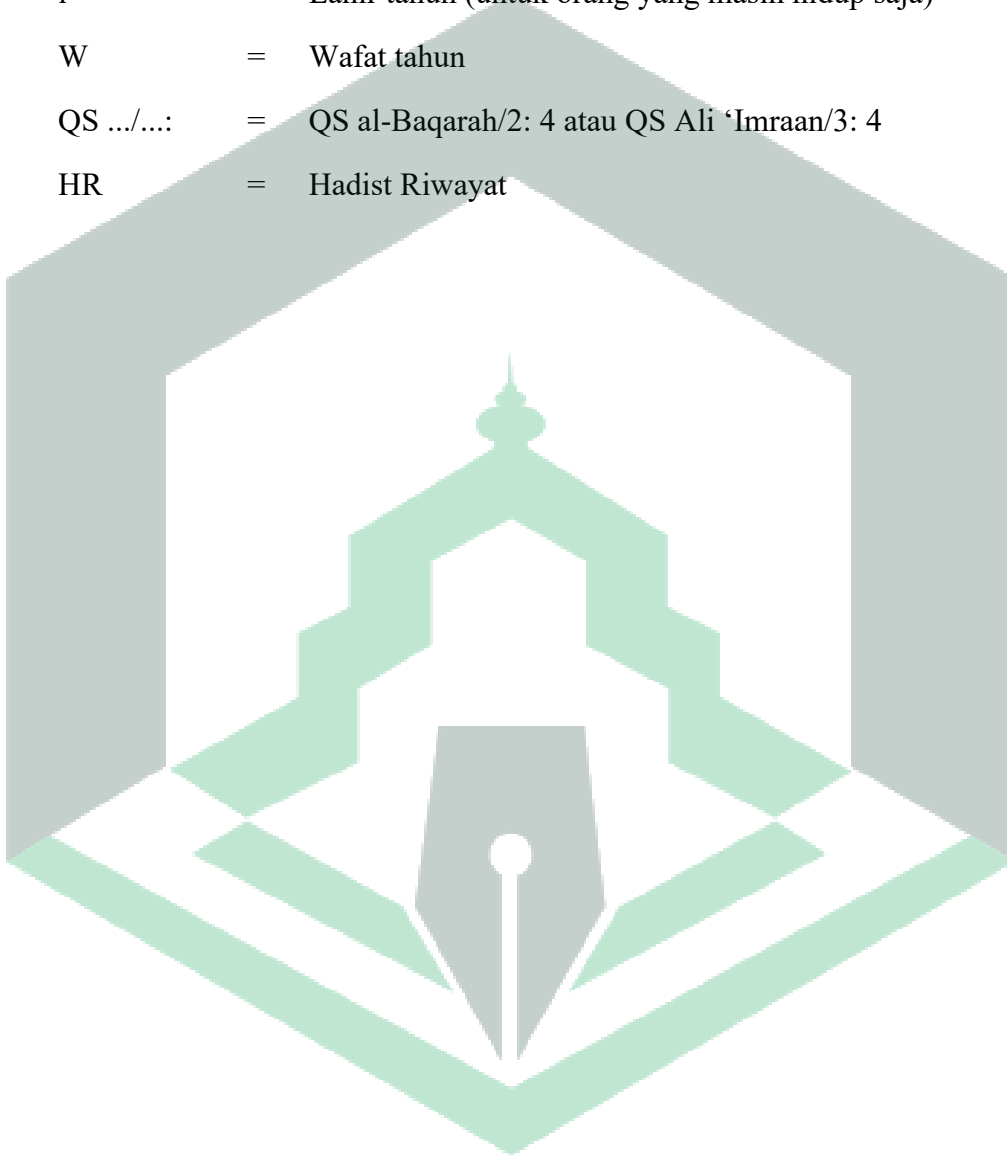
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
SAW.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
A.S	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=	Wafat tahun
QS .../...:	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	=	Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Optimalisasi	9
2. Pendapatan	10
3. Masyarakat Petani	15

4. Lahan	18
5. Hortikultura	19
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data	36
D. Definisi Istilah	37
E. Subjek Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Pengolahan Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Qasas Ayat 77	15
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Petani Hortikultura Kecamatan Rongkong.....	9
Tabel 3.1 Data Masyarakat yang Menjadi Informan	41
Tabel 4.1 Ketinggian Dari Permukaan Laut dan Rata-Rata Kedalaman Air Sumur di Kecamatan Rongkong, 2020.....	46
Tabel 4.2 Nama-Nama Sungai Utama dan Daerah Alirannya di Kecamatan Rongkong	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Rongkong Berdasarkan Laki-laki dan Perempuan	47
Tabel 4.4 Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Rongkong	48
Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Rongkong.....	48
Tabel 4.6 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Rongkong	48
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Rongkong.....	49
Tabel 4.8 Objek Tujuan Wisata di Kecamatan Rongkong.....	50
Tabel 4.9 Luas Lahan Tanaman Pangan di Kecamatan Rongkong	50
Tabel 4.10 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Kecamatan Rongkong.....	50
Tabel 4.11 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura	51
Tabel 4.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan	51
Tabel 4.13 Banyaknya Ternak dan Unggas Menurut Jenisnya di Kecamatan Rongkong	52
Tabel 4.14 Pendapatan Rata-rata Hasil Panen Tanaman Hortikultura Masyarakat Kecamatan Rongkong.....	59
Tabel 4.15 Harga Tanaman Hortikultura	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Informan.....	70
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing.....	74
Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing.....	75
Lampiran 5 Kuitansi Pembayaran.....	76
Lampiran 6 Sertifikat TOEFL.....	77
Lampiran 7 Izin Meneliti	78
Lampiran 8 Sertifikat PBAK.....	79
Lampiran 9 Dokumentasi.....	80
Lampiran 10 Cek Plagiasi	84
Lampiran 11 Nota Dinas Tim Penguji	85
Lampiran 12 Halaman Persetujuan Tim Penguji	86
Lampiran 13 Berita Acara Ujian.....	87



ABSTRAK

Siti Fadhillah, 2022. *“Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh M. Iksan Purnama, SE,Sy., ME

Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Adapun permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura di Kecamatan Rongkong dan bagaimana peningkatan pendapatan petani hortikultura dengan adanya pemanfaatan lahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan Deskriptif. Menggunakan metode pengumpulan data yakni *library research* dan *field research*. Dengan teknik wawancara langsung kepada masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara dengan cara memberi pertanyaan yang spesifik tentang penelitian.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan pemanfaatan lahan hortikultura masyarakat Kecamatan Rongkong memiliki beberapa tanaman yang dibudidayakan seperti, bawang daun, kubis, tomat, cabai dan sawi putih. Dimana pemilihan tanaman ini tentunya tidak terlepas dari potensi alam di Kecamatan Rongkong yang sangat cocok untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura seringkali masyarakat mengalami beberapa kendala seperti adanya penyerangan oleh hama tanaman dan binatang liar yang membuat masyarakat mengalami penurunan hasil panen. Tanaman hortikultura menjadi salah satu pekerjaan sampingan masyarakat Kecamatan Rongkong, dimana dengan adanya pemanfaatan lahan tanaman tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun masyarakat belum melakukan optimalisasi pada pemanfaatan lahan yang disebabkan karena masyarakat masih terbatas dalam hal pengetahuan mengenai cara membudidayakan tanaman hortikultura. Adapun pendapatan utama masyarakat yaitu didapatkan dari hasil garapan sawah dan perkebunan kopi. Sehingga dari hasil garapan sawah dan perkebunan kopi tersebut ditambah dengan hasil panen garapan lahan hortikultura bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun dalam melakukan pemanfaatan lahan hortikultura belum dilakukan secara optimal tetapi dapat membantu mereka dalam meningkatkan pendapatan setiap bulannya.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pemanfaatan lahan, Hortikultura, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu wilayah dengan lahan pertanian dan perkebunan yang memiliki banyak sumber daya alam hingga mayoritas masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan ekonominya dengan menggarap lahan pertanian atau perkebunan. Indonesia adalah salah satu negara penghasil sayuran yang terbesar dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Pola kehidupan penduduk di Indonesia biasanya dipengaruhi oleh keadaan fisik lingkungan, terutama situasi sosial ekonomi. Manusia harus menyesuaikan penggunaan lahan dengan berbagai faktor fisik seperti jenis tanah, cuaca, pasokan air, kemiringan, atau kondisi curah hujan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kapasitas lahan untuk mendukung kehidupan dan persebaran bentuk permukaan bumi berdampak pada pemanfaatan lahan untuk pertanian, industri, pemukiman, perdagangan, dan kegiatan lainnya.¹

Di negara-negara berkembang, kemiskinan dan pendapatan yang rendah adalah dua hambatan terbesar bagi pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, dua hal ini peningkatan pendapatan nasional dan penurunan kemiskinan selalu ditekankan secara bersama-sama dalam tujuan pertumbuhan ekonomi. Karakteristik agroekosistem lokal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pedesaan. Kemiskinan dan rendahnya produktivitas daerah berkorelasi terbalik, baik sebagai sebab maupun akibat. Akibatnya, mungkin ada orang miskin di daerah dengan

¹ Agus Maryoto, *Penggunaan Lahan di Desa dan di Kota*, Edisi 1 (Semarang: Alprin, 2010), 2.

tingkat produktivitas yang rendah. Demikian pula, kemiskinan daerah merupakan akibat dari ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola sumber dayanya. Tergantung pada keragaman sumber daya pertanian yang tersedia, struktur pendapatan rumah tangga pedesaan bervariasi. Menurut Rachman dan Hadimuslihat struktur pendapatan rumah tangga pedesaan dipengaruhi oleh keragaman sumber daya. Agroekosistem suatu tempat berdampak langsung terhadap sumber pendapatan rumah tangga di sana. Lahan basah (sawah) dan lahan kering adalah dua jenis umum agroekosistem pedesaan.²

Berbagai persoalan, antara lain kurangnya keinginan masyarakat untuk mengelola potensi daerah yang dapat menopang perekonomiannya, membuat beberapa daerah di Indonesia tidak mampu meningkatkan kondisi ekonomi warganya. Di Indonesia, reforma agraria dan optimalisasi penggunaan lahan menjadi penting. Sejak sebelum Indonesia merdeka, telah terjadi pembangunan ekonomi yang melibatkan penggunaan lahan untuk pertambangan, pembuatan barang-barang perkebunan, produksi hasil hutan, dan industri lainnya

Kebutuhan terhadap sayuran oleh masyarakat membuat sayuran semakin meningkat digunakan pada era globalisasi sekarang. Kesadaran masyarakat akan kesehatan tubuh, sehingga masyarakat sangat membutuhkan suatu makanan yang memiliki nutrisi dan gizi baik. Vitamin terdapat pada sayuran, protein dan bahan-bahan mineral yang dibutuhkan oleh manusia, sehingga tanaman sayuran mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, sayuran juga

² Tjetjep Tjetjep Nurasa, "Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Difersifikasi Tanaman Hortikultura Di Lahan Sawah Irigasi," *Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* Vol 10 (Thn 2013): 71. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/1411>

terdapat kandungan serat-serat kasar yang dapat membantu pencernaan manusia. Mengonsumsi sayuran bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Komoditi tanaman sayuran merupakan produk-produk hortikultura yang memiliki kandungan yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk proses metabolisme dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan sebagai bahan penunjang pertumbuhan manusia.

Salah satu wilayah memiliki lahan yang luas yaitu Kecamatan Rongkong, sebuah Kecamatan terletak di Sulawesi Kabupaten Luwu Utara, Sekitar 60 Km sebelah barat Masamba ibu kota Kabupaten Luwu Utara, pada ketinggian sekitar 800-1.500 mdpl.

Tana Rongkong juga dikenal sebagai Tana Masakke Lipu Maraninding, yang berarti "bangsa yang aman, tenang, tenteram", yang dibangun di atas prinsip kebersamaan dan kekeluargaan. Kata "Rongkong", yang berarti berkah, berasal dari kata "Marongko". Alhasil, Tana Rongkong menjadi tanah berkah di dataran tinggi Kabupaten Luwu Utara.³

Kondisi alam di Kecamatan Rongkong dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan tanah persawahan. Dimana hal ini menjadi potensi besar yang dimiliki Kecamatan Rongkong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan Rongkong adalah daerah dengan potensi pertanian yang tinggi, salah satunya tanaman hortikultura. Komoditas pertanian yang ditanam diantaranya sawi putih, kubis, bawang daun, lombok, dan tomat. Besarnya potensi yang dimiliki Kecamatan Rongkong merupakan solusi untuk meningkatkan pendapatan

³ Dewi Sartika Pasande, "Rongkong Tana Masakke Lipu Maruninding," *PT. Infodesanews Media Nusantara*, Mei 2022, <https://infodesanews.com/rongkong-tana-masakke-lipu-maruninding/>. Diakses pada tanggal 20 September 2022

masyarakat. Namun, saat ini pemanfaatan lahan belum maksimal dilakukan oleh masyarakat. Pengaruh curah hujan yang tinggi dan keberadaan hama tanaman mengakibatkan tanaman hortikultura tidak tumbuh secara optimal dan berdampak pada kualitas tanaman tersebut, tentu ini akan berimplikasi pada produktivitas petani. Pemanfaatan lahan yang maksimal dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan berdampak meningkatkan pendapatan. Perluasan industri pertanian adalah salah satu faktor utama dalam menambah penghasilan masyarakat karena hubungannya yang erat dengan iklim, lingkungan, dan sumber daya lahan.

Tabel 1.1 Pendapatan Masyarakat (Petani) Hortikultura di Kecamatan Rongkong

No.	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Alfian	Petani	Rp1.000.000,
2.	Jeklin	Petani	Rp600.000,
3.	Andi	Petani	Rp1.000.000,
4.	Jumpa Hati	Petani	Rp1.500.000,
5.	Elvin	Petani	Rp1.200.000,
6.	Nuharia	Petani	Rp500.000,
7.	Sigit Nugraha	Sekretaris Desa/Petani	Rp1.200.000,
8.	Yuyun	Petani	Rp1.000.000,
9.	Ridwan	Petani	Rp1.500.000,

Dari latar belakang di atas maka ditarik sebuah penelitian yang berjudul “*Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara*”, agar dapat mengetahui bahwa pemanfaatan lahan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara khususnya Kecamatan Rongkong.

B. Batasan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah diatas, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada optimalisasi dan dampak pemanfaatan lahan hortikultura untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

Menurut deskripsi diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura di Kecamatan Rongkong?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan petani hortikultura dengan adanya pemanfaatan lahan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai ringkasan penjabaran problem diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui optimalisasi dalam pemanfaatan lahan perkebunan di Kecamatan Rongkong.
2. Mengetahui peningkatan pendapatan petani hortikultura dengan adanya pemanfaatan lahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada ekonomi dan penciptaan teori peningkatan pendapatan yang unik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan

penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

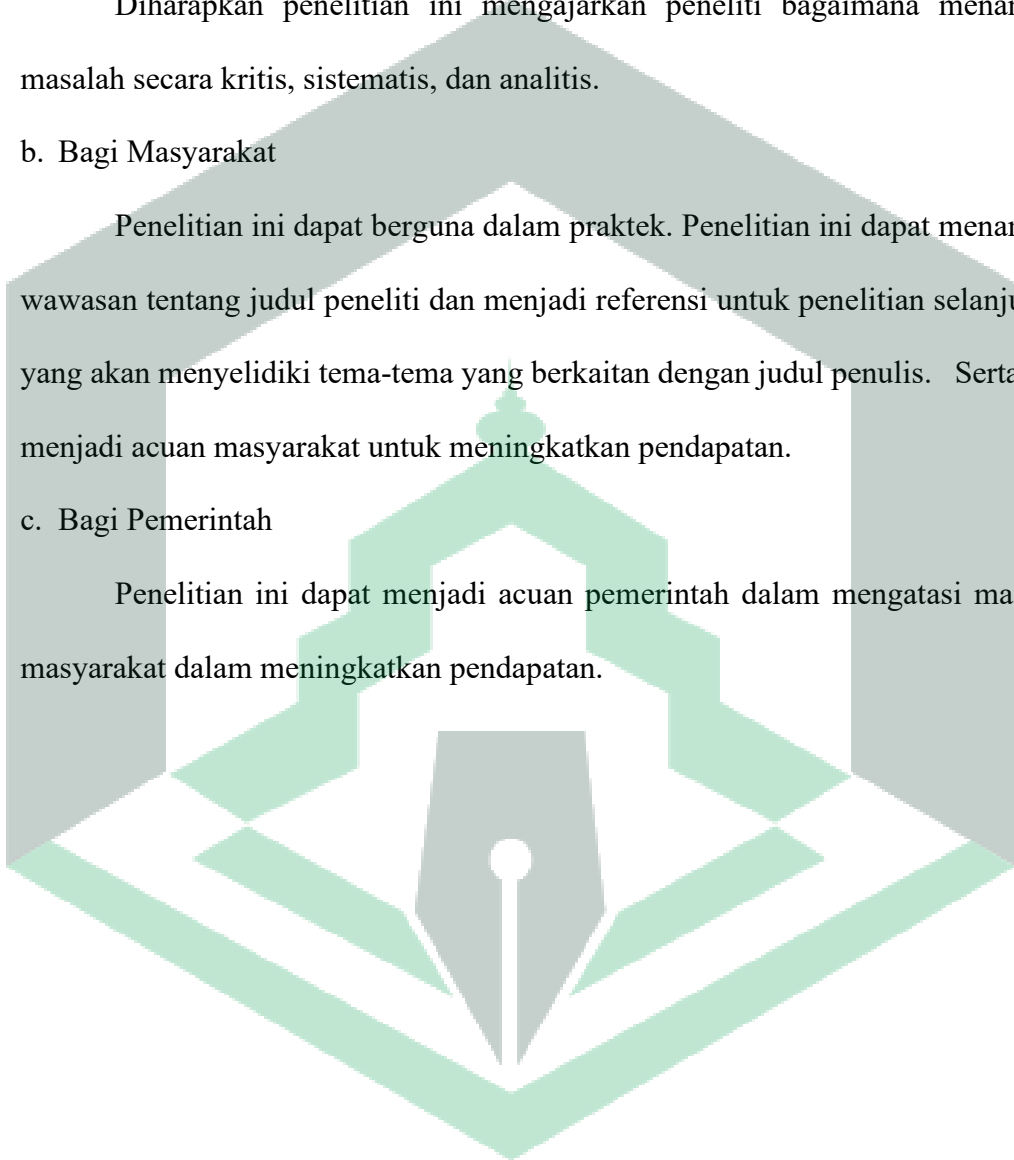
Diharapkan penelitian ini mengajarkan peneliti bagaimana menangani masalah secara kritis, sistematis, dan analitis.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna dalam praktek. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang judul peneliti dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan menyelidiki tema-tema yang berkaitan dengan judul penulis. Serta bisa menjadi acuan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengatasi masalah masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ana Toni Roby Candra Yudha dan Abdul Mu'izz⁴ dalam penelitiannya pada tahun 2020, dengan judul "Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahananpangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan, menyelidiki, dan membuat strategi alternatif untuk memaksimalkan potensi produksi pangan di lahan pertanian. Fenomenologi kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian. Dimana penelitian dilakukan dengan mengamati selama kurang lebih satu tahun selama berada di lokasi untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil Berdasarkan penelitian, lahan di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan lahan tambak memiliki keterkaitan. Sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian untuk tanaman palawija seperti mangga dan pisang. Diantara 1000m² ada 80 persen lahan digunakan untuk tujuan pertanian, yang menguntungkan ekonomi lokal desa. Penggunaan metode kualitatif dalam pembahasan optimasi lahan merupakan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Lokasi penelitian berbeda dengan lokasi

⁴ Ana Toni Roby Candra Yudha dan Abdul Muizz, *Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahananpangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur*, Journals of Economics Development Issues (JEDI) Vol.3 No.2 (Agustus 2020) 298. <http://jedi.upnjatim.ac.id/index.php/jedi/article/view/55>

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya memaksimalkan penggunaan lahan pertanian untuk produksi pangan.

2. Yusmia Widiastuti⁵ dalam penelitiannya pada tahun 2021, dengan judul “Optimalisasi Pekarangan di Masa Pandemi Covid-19 dengan Tanaman Hortikultura”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa Pekarangan akan memberikan nilai yang berharga jika dikelola dengan benar. Dengan penataan lahan secara indah dan estetis, dapat mengatasi letak pekarangan yang tersebar dalam kaitannya dengan kondisi tidak rata juga terbatas di luar hingga bermanfaat secara ekonomis. Cabai, tomat, kemangi, bayam, kangkung, buncis, herba, mentimun, dan terong merupakan tanaman yang akan ditanam sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat. Pembahasan mengenai optimalisasi tanaman hortikultura merupakan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak membahas mengenai peningkatan pendapatan.
3. Erna Pasanda dkk,⁶ dalam penelitiannya pada tahun 2021, dengan judul “Pengembangan Hortikultura dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Pengembangan tanaman hortikultura khususnya sawi putih, bayam, dan kacang panjang merupakan

⁵ Yusmia Widiastuti, “Optimalisasi Pekarangan di Masa Pandemi Covid-19 dengan Tanaman Hortikultura”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, No.7, (Desember 2021): 152. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/678>

⁶ Erna Pasanda, F.X. Resky Randa, dkk, “Pengembangan Hortikultura dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”, *Indonesian Journal of Community Services* Vol.1 No.3, (September 2021): 326. <https://batarawisnu.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/42>

tujuan dari penelitian ini. Teknik pelaksanaan kegiatan pelayanan meliputi pembuatan kebun di sekitar pekarangan rumah masyarakat meliputi persiapan masyarakat, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman dan pemupukan tanaman. Hasil kegiatan yang dicapai antara lain ketersediaan sayuran bagi peserta untuk dikonsumsi dan ada yang bisa dijual ke pasar terdekat. Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian merupakan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Deskripsi Teori

Teori adalah penegasan seseorang mengenai suatu subjek yang menjadi sasaran kajiannya.

1. Optimalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan optimalisasi sebagai yang tertinggi, terbaik, paling menguntungkan, dan sempurna. Pengertian optimalisasi menurut Poerwadarminta adalah pencapaian hasil yang diinginkan, karenanya, optimalisasi adalah pencapaian tujuan yang diinginkan secara produktif dan efektif. Definisi lain dari optimalisasi adalah proses di mana semua tuntutan dapat dipenuhi oleh tindakan yang diambil. Jika dilihat dari perspektif bisnis, optimalisasi adalah strategi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Tujuan dari optimalisasi adalah untuk memaksimalkan aktivitas guna mencapai keuntungan yang

diinginkan. Dari gambaran di atas diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai jika dilakukan dengan efektif dan efisien.⁷

Permasalahan optimalisasi memiliki tiga komponen yang harus ditangani, yaitu tujuan, alternatif kepuasan, dan sumberdaya yang dibatasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika tujuan pengoptimalan berkaitan dengan keuntungan, pendapatan, atau hal serupa, tujuan tersebut dapat berbentuk pemaksimalan. Jika tujuan optimalisasi berkaitan dengan uang, waktu, jarak, atau sejenisnya, bentuk maksimalisasi yang akan dipilih. Menetapkan tujuan memerlukan pertimbangan apa yang akan diminimalkan atau dimaksimalkan.
- b. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, pengambil keputusan memiliki sejumlah pilihan yang tersedia bagi mereka. Pilihan pengambilan keputusan yang diberikan tidak diragukan lagi akan memanfaatkan sumber daya pembuat keputusan yang terbatas. Pilihan alternatif adalah tindakan atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan.
- c. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, penelitian harus dilakukan karena sumber daya memiliki jumlah ketersediaan yang terbatas. Dengan demikian, langkah pengoptimalan diperlukan.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah uang atau nilai dari penghasilan seseorang atau negara selama periode waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, pendapatan bisa

⁷ Gede Agus Jaya Negara, I Nyoman Ariyoga dan Nyoman Buda Asmara Putra, *“Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan”*, Edisi 1, (Bali: Yayasan Mertajati Widya Mandala, 2021) 22

berarti jumlah hasil yang didapatkan masyarakat selama periode waktu yang ditentukan dengan imbalan atau faktor produksi yang dilakukan.⁸

Menurut Boediono pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan keuangan yang melibatkan pelatihan organisasi dan ketersediaan faktor kreasi milik produsen.⁹ Ketika seseorang menerima sesuatu selain uang, seperti komoditas, tunjangan beras, dan lain sebagainya. Penjualan barang dan jasa yang diciptakan oleh operasi komersial menghasilkan pendapatan. Uang pelanggan dari bisnis sebagai hasil penjualan barang dan jasa dikenal sebagai pendapatan bagi banyak pelaku ekonomi. Pendapatan juga dapat dipahami sebagai berapa banyak penghasilan yang diterima keluarga dan individu setiap bulan dalam bentuk jasa, atau dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Ramlan, pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan neto dan pendapatan bruto. Pendapatan neto adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Munandar, mengemukakan pengertian Pendapatan yaitu peningkatan aset yang menyebabkan peningkatan ekuitas pemilik, bukan peningkatan aset yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban atau peningkatan modal baru yang diberikan oleh pemilik. Kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya dan operasi masa depan dipengaruhi oleh pendapatannya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin lama perusahaan akan dapat menjalankan kegiatannya.

⁸ Gede Agus Jaya Negara, I Nyoman Ariyoga dan Nyoman Buda Asmara Putra, “*Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*”, Edisi 1, (Bali: Yayasan Mertajati Widya Mandala, 2021) 22

⁹ Boediono, *Ekonomi Internasional*, Edisi 1 (Yogyakarta: BFFE, 2000).

Kegiatan ekonomi disuatu daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan sehingga dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat di daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, yang secara teori dapat menurunkan angka kemiskinan seperti yang kita ketahui bersama tentang teori “*trickle-down-effect*” yang menggambarkan bahwa presentase pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan ratusan ribu pekerjaan yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.¹⁰

a. Pendapatan Berdasarkan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan orang pada waktu tertentu. Ekonomi mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah pertumbuhan aset yang disebabkan oleh perubahan penilaian yang tidak terkait dengan pendapatan awal dan perubahan utang.

d. Pendapatan Berdasarkan Ilmu Akuntansi

Dalam arti yang lebih halus dan sempit, ilmu akuntansi memandang pendapatan sebagai sesuatu yang berbeda. Ada dua perspektif untuk memahami konsep pendapatan, perspektif pertama, yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan kuantitas aset yang muncul dari operasi operasional bisnis, dan perspektif kedua, yang berfokus pada arus masuk. Kedua sudut pandang tersebut sangat menekankan pada produksi komoditas dan penyediaan jasa.¹¹

¹⁰ Abdul Kadir Arno dkk., “An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi-Indonesia by Using Importance Performance Analisis (IPA),” *Garuda.kemdikbud.go.id*, 2019, 85–95.

¹¹ Nurul Ilmiah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh (Studi Pada Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu),” *Repository Iain Palopo*, 2021. [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/3850/](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/3850/).

Menurut Raharja dan Manurung, terdapat tiga sumber penghasilan rumah tangga yaitu:

a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Besarnya pendapatan atau penghasilan seseorang, yang merupakan kompensasi dan jasa atas tersedianya pekerjaan, secara teoritis tergantung pada produktivitasnya.¹² Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu:

- 1) Keahlian (*skill*), adalah kecakapan teknis yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Mutu modal manusia (*human capital*), adalah kapasitas seseorang untuk pengetahuan, bakat, dan kemampuan, baik yang diperoleh melalui sekolah dan pelatihan atau sebagai hasil dari bakat alami.
- 3) Kondisi kerja (*working conditions*), adalah lokasi tempat kerja seseorang. Berisiko atau tidak, jika ada kemungkinan lebih besar untuk gagal atau kecelakaan kerja, keadaan kerja terlihat lebih parah. Semakin tinggi upah atau gaji, semakin besar risiko pekerjaan itu.

b. Pendapatan Dari Aset Produktif

Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang menghasilkan uang untuk keuntungan mereka. Ada dua kategori aset produktif, aset keuangan, seperti rekening berbunga dan saham yang nilainya meningkat saat dipertukarkan, dan non-keuangan (aset nyata), seperti rumah yang menghasilkan pendapatan sewa.

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010),293.

c. Pendapatan Dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan pemerintah adalah uang yang diterima dari sumber selain sebagai pembayaran untuk layanan yang diberikan. Penerimaan transfer ditawarkan di negara-negara maju, seperti bentuk jaminan sosial bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin, atau tunjangan pendapatan bagi para penganggur.

Indikator pendapatan menurut penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Modal
- b. Penyaluran hasil panen
- c. Penghasilan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut Boediono yaitu sebagai berikut: ¹³

a. Pengalaman

Penghasilan dapat dipengaruhi oleh pengalaman karena peluang seseorang untuk meningkatkan pendapatannya semakin tinggi semakin banyak pengalaman bisnis yang dimilikinya.

b. Keterampilan atau Kreativitas

Karena seseorang maupun kelompok memiliki segudang ide untuk dituangkan ke dalam bisnis yang dijalankan, maka bakat atau kreativitas mereka sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan.

¹³ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* Vol. 4, No 7 (2013): 38.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan mereka. Seseorang akan menerima pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan lebih banyak uang sebagai hasil dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. Umur

Usia adalah faktor lain yang mungkin berdampak pada pendapatan. Karena penghasilan akan meningkat seiring bertambahnya usia, tetapi itu sesuai pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kemampuan seseorang dalam mengelola bisnis seiring bertambahnya usia memang cukup menggelitik. Jika mereka telah melewati fase produktif, kemampuan mereka juga akan menurun karena kondisi fisik mereka yang menurun, yang akan berdampak pada penurunan pendapatan mereka.

Islam menerangkan bahwa orang bekerja keras dan sesuai hukum untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam Islam Q.S Al-Qasas (28) ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit JART, 2005).

3. Masyarakat Petani

Masyarakat pedesaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam arti luas, masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang terikat oleh budaya yang mereka yakini sama. Sedangkan desa adalah kesatuan wilayah yang didiami oleh sejumlah keluarga dan diperintah oleh seorang kepala desa.

Pertanian adalah industri utama di daerah pedesaan, dan kemungkinan pekerjaan dan ekonomi desa sangat terkait dengan masalah kesejahteraan yang dihadapi penduduk pedesaan. Jika pendapatan rumah tangga memenuhi kebutuhan pokok dan pertumbuhan perusahaan yang mayoritas berasal dari sektor pertanian, maka kecukupan dan kebutuhan ekonomi masyarakat dikatakan terjangkau. Dinamika sosial ekonomi masyarakat pedesaan merupakan hasil interaksi yang terjadi ketika individu terlibat untuk memenuhi kebutuhannya.

Faktor sosial ekonomi di pedesaan itu dipengaruhi oleh beberapa macam yaitu:

- a. Tingkat pendidikan
- b. Jumlah anggota keluarga
- c. Kuantitas lahan yang dimiliki
- d. Jumlah anggota keluarga yang produktif, dan lain-lain.¹⁵

Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan, maka petani dapat dibedakan atas 5 macam, yaitu:

¹⁵ Ayu Rahma, Ahmad Yusuf, dan Ahmad Aslih, *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Pekotaan dalam Kajian Sosiologi*, Edisi 1 (Kudus: Guepedia, 2022),48.

- a. Petani pemilik penggarap ialah petani yang mengusahakan tanahnya sendiri atau mengolahnya sendiri disebut petani pemilik karena merekalah yang bertanggung jawab atas status tanah dan penggarapannya.
- b. Petani penyewa adalah petani dengan status sewa atau petani yang menggarap milik orang lain. Pemilik tanah menyewakan propertinya karena dia membutuhkan uang dalam jumlah yang cukup besar dengan tergesa-gesa atau karena terlalu jauh dari rumahnya. Produktivitas lahan perusahaan yang bersangkutan biasanya berkorelasi dengan jumlah sewa lahan, apabila produktivitas lahan tinggi maka nilai sewanya tinggi.
- c. Petani penggarap ialah petani yang menggunakan skema bagi hasil dan beroperasi di lahan milik petani lain. Setengah atau sepertiga dari hasil panen padi dari tanah yang dia garap diberikan oleh pemilik kepada pemilik tanah sebagai produksi. Dalam sistem sakaup, biaya produksi barang pertanian dibagi dua, sebagian dari biaya ini kemudian ditanggung bersama oleh penyewa, kecuali pajak tlahan, yang dibayar oleh pemilik lahan itu sendiri.
- d. Petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai disebut petani penggadai. Tidak ada pemindahan hak atas tanahnya secara langsung kepada pihak lain. di mana perjanjian sewa sementara ada untuk tanah.
- e. Buruh tani adalah petani yang memiliki lahan atau tidak. Mereka biasanya menggarap tanah pertanian pemilik atau penyewa dan menerima upah berupa uang atau hasil pertanian seperti beras atau makanan lainnya. Karena tidak ada undang-undang yang mengatur hubungan kerja di bidang pertanian, sifat kejahatan tidak ditentukan.

Dalam usaha pertanian di pedesaan, hubungan antar kelompok tani sangat terjalin. Praktik kerja mereka mayoritas berlandaskan kekeluargaan, dan hubungan sosial ekonomi masyarakat saling bergantung satu sama lain.

Pada umumnya masyarakat desa adalah masyarakat yang rukun yang mempunyai ikatan dalam suatu kekeluargaan, kebiasaan yang sama. Salah satu yang sampai sekarang ini bertahan yaitu jiwa saling bahu-membahu yang menjadi salah satu kebiasaan masyarakat desa. Kebiasaan bahu-membahu bagi masyarakat desa masih kuat, dan sebagai kekuatan sosial atau kebersamaan yang selalu ada dan dipertahankan. Tidak terkecuali seperti pada waktu panen masyarakat desa akan saling bahu-membahu untuk saling menolong menjaga rasa solidaritas meskipun dalam keadaan musim panen atau musim gagal panen.¹⁶

4. Pengertian Lahan

Lahan merupakan permukaan bumi yang menjadi hal yang sangat penting bagi manusia dalam menunjang untuk menjalankan semua aktivitas. Lahan memiliki peran terpenting dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan manusia, karena dari lahan dapat menghasilkan hasil pertanian yang nantinya akan dijual dan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁷ Lahan (*land*) merupakan lingkungan fisik dan biotik untuk menjaga ketenteraman manusia dan kemampuan untuk mendukung kehidupan.¹⁸

¹⁶ Ayu Rahma dkk., *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Pekotaan dalam Kajian Sosiologi*, Edisi 1 (Kudus: Guepedia, 2022), 49.

¹⁷ Gunawan Prayitno, *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertanian*, Edisi 1 (Malang: CV. Media Nusa Creative, 2021).

¹⁸ Agus Maryoto, *Penggunaan Lahan Di Desa Dan Di Kota.*, Edisi Pertama (Semarang: Alprin, 2010), 4.

a. Lahan Potensial

Sejauh mana sebidang tanah paling berguna untuk mendukung kehidupan manusia dikenal sebagai tanah potensial. Ini menunjukkan bahwa ada kegunaan lain yang bermanfaat untuk area ini selain bertani. Misalnya, sebidang tanah mungkin memiliki potensi untuk digunakan untuk keperluan perumahan atau perusahaan. Tentu saja, tergantung pada bagaimana permukaan bumi dibentuk, kriteria yang berbeda digunakan untuk mengukur potensi lahan.¹⁹

Potensi lahan di daerah pegunungan memiliki kemiringan 15% sampai 30% dan terletak antara 10 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Meski memiliki curah hujan yang tinggi, namun intensitas erosi di lokasi ini cukup rendah. Dalam hal pelapukan, kesuburan tanah bergantung pada dukungan gunung induk. Tanahnya sangat subur jika batuan tersebut merupakan hasil vulkanisme.

Daerah pegunungan memiliki potensi untuk digunakan sebagai lahan perkebunan. Rayap, erosi, dan tanah longsor merupakan kendala potensial di kawasan ini. Hal ini dapat diatasi dengan, antara lain, menanam pohon pelindung dan mengelola tanah dengan sengkedan. Pemanfaatan lahan perkebunan yang maksimal membantu masyarakat khususnya petani untuk memanfaatkan hasil perkebunan.

5. Hortikultura

Hortikultura (*horticulture*) dapat dipahami sebagai budidaya tanaman pekarangan karena kata *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura* (budidaya) berasal dari

¹⁹ Agus Maryoto, *Penggunaan Lahan di Desa dan di Kota*, Edisi 1 (Semarang: Alprin, 2010).

bahasa Latin. Atau dengan kata lain, hortikultura adalah studi tentang budidaya buah, sayuran dan tanaman obat.²⁰

Sebagai salah satu komoditas ekspor terpenting selain minyak dan gas bumi, produk hortikultura juga memberikan banyak manfaat bagi lingkungan dan manusia. Konsumsi buah-buahan dan hortikultura bermanfaat bagi kesehatan manusia. Tanaman hortikultura juga berfungsi sebagai penyejuk udara, penyerap air hujan, pemberi naungan, dan penyerap CO₂ atau polusi udara lainnya. Pupuk organik atau kompos yang terbuat dari limbah buah dan tanaman dapat digunakan untuk menyuburkan tanah sekaligus menambah keindahan dan bermanfaat bagi kesehatan mental untuk kesejahteraan manusia.²¹

Dalam GBHN tahun 1993, pengembangan pertanian hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias ditanam dan dikembangkan menjadi agribisnis untuk memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif seperti iklim yang beragam, tanah yang subur, banyaknya tenaga kerja, dan lahan yang tersedia. Produksi direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik, termasuk agroindustri, dan pasar internasional.²²

Usaha agribisnis hortikultura merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani, mengingat nilai jualnya yang tinggi, jenisnya beragam, tersedianya sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam

²⁰ Hesti Indah Miftah Nur'aini, *Mengenal Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Bandung: Penerbit Duta, 2019).

²¹ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 9.

²² Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 10.

negeri yang dan internasional yang terus meningkat. Ketersediaan sumberdaya seperti tanaman dan varietas yang banyak dan ketersediaan lahan, akan menjadi kegiatan ekonomi yang bermanfaat untuk penanggulangan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja jika dikelola secara optimal.²³

Persiapan awal dalam proses budidaya tanaman hortikultura merupakan tahap yang menentukan keberhasilan budidaya. Hasil produksi dari tanaman akan ditentukan oleh persiapan awal tersebut. Persiapan awal dari budidaya tanaman hortikultura yaitu persiapan lahan. Persiapan awal yang dilakukan adalah berupa penyuaian lahan yang bertujuan untuk mempersiapkan lahan untuk mendukung awal kehidupan tanaman sehingga tanaman akan tumbuh subur.

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam pengolahan lahan:

- a. Jenis tanaman yang akan ditanam. Jenis tanaman menentukan jenis tanah yang sesuai, lokasi penanaman yang sesuai, ukuran tanaman, jenis buah dan letak buah.
- b. Teknik budidaya yang digunakan, apakah konvensional atau tradisional, hidroponik, organik, di lahan atau di rumah kaca.
- c. Luas lahan yang digunakan

Secara umum tanaman hortikultura memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memerlukan lahan yang luas untuk menanam.
- b. Hanya dapat ditanam di daerah tertentu.
- c. Masa panennya musiman atau tidak sepanjang tahun.

²³ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 10.

d. Hasil panennya tidak tahan lama atau mudah mengalami pembusukan.

Tanaman hortikultura juga memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat tanaman hortikultura antara lain sebagai berikut.

- a. Sayuran dan buah-buahan sebagai sumber makanan.
- b. Tanaman hias dapat digunakan untuk mempercantik lingkungan sekitar
- c. Tanaman obat dapat digunakan sebagai apotek hidup.
- d. Beberapa jenis tanaman hortikultura dapat diekspor sehingga menambah devisa negara.
- e. Meningkatkan pendapatan petani

Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan semakin sadarnya masyarakat akan manfaat mengkonsumsi produk hortikultura, menyebabkan permintaan akan hortikultura terus meningkat. Keberhasilan industry hortikultura tergantung pada beberapa faktor yaitu:²⁴

- a. Keahlian produser sayur untuk memasarkan produknya
- b. Ketersediaan benih unggul
- c. Kualitas produk
- d. Ketepatan waktu antara panen dan sampainya produk kepada konsumen
- e. Tengkulak, pengecer, perantara.

Dalam menanam tanaman hortikultura ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu hortikultura dikonsumsi dalam bentuk segar, hortikultura

²⁴ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 14.

memerlukan penanganan khusus, hortikultura dengan nilai ekonomi tinggi, dan persaingan internasional.²⁵

a. Produksi hortikultura dikonsumsi dalam bentuk segar

Memproduksi hortikultura dapat dilakukan di sepetak lahan kecil, di rumah kaca atau rumah plastik dengan kondisi lingkungan yang terkendali, di lahan pertanian yang luas, atau di beberapa bedengan. Hortikultura memiliki jangkauan dan distribusi global yang terbatas dibandingkan produk pertanian lainnya seperti kacang-kacangan (buncis). Ini karena pengiriman hortikultura ke lokasi terpencil memerlukan pengelolaan produk yang unik. Karena barang-barang hortikultura ini dikonsumsi dalam bentuk segar, para produsen biasanya membangun industri mereka di dekat kota untuk menyiasatinya.²⁶

Produsen harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti fluktuasi produksi hortikultura setiap hari, moda transportasi, dan jarak antara konsumen dan produsen. Keberhasilan produk hortikultura sebagian ditentukan oleh faktor lingkungan. Kualitas hortikultura akan dipengaruhi oleh ketersediaan air, suhu, kelembaban, dan angin yang cukup selama masa pertumbuhan.

b. Bagaimana menangani hortikultura

Pengalengan, pengeringan, dan pembekuan adalah metode utama dimana produk hortikultura dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Tinggi rendahnya harga barang-barang tersebut juga ditentukan oleh produsen hortikultura yang

²⁵ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 15.

²⁶ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 15.

menggunakan teknik penanganan yang baik mulai dari penanaman hingga panen dan pasca panen hingga sampai ke konsumen.²⁷

Bahkan di kalangan konsumen masih terdapat kendala dalam penanganan produk hortikultura setelah dipanen. Meski petani mendapatkan hasil terbaik, jika hasil tidak ditangani dengan baik setelah diambil, kualitas atau kuantitasnya akan langsung turun. Mengingat, dibandingkan dengan produk pertanian lainnya, produk hortikultura diketahui berumur relatif pendek. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui terlebih dahulu berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kerusakan produk hortikultura tersebut serta berbagai penyebab kerusakan tersebut. Selain itu, penting untuk mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mencegah kerusakan tersebut.²⁸

- 1) Kerusakan produk hortikultura
 - a) Penurunan berat dan kualitas
 - b) Mikroorganisme
- 2) Faktor rusaknya produk
 - a) Kelembaban relatif
 - b) Sirkulasi udara
 - c) Respirasi
- 3) Upaya meminimalkan kerusakan produk hortikultura yang disimpan
 - a) Sanitasi
 - b) Refrigeration

²⁷ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 16.

²⁸ Nanik Sundari, *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Semarang: Qahar Publisher, 2020) 17.

- c) Irradiasi
- d) Perlakuan kimiawi
- e) Pengemasan

c. Hortikultura bernilai ekonomi tinggi

Untuk menghasilkan barang yang berkualitas tinggi, penanaman hortikultura di rumah kaca sedang menjadi tren belakangan ini. Berikut beberapa manfaat menanam hortikultura di rumah kaca:

- 1) Pertumbuhan tanaman yang lebih baik berkat kondisi lingkungan yang terkendali
- 2) Produk tersedia sepanjang tahun
- 3) Tingginya kualitas sayur
- 4) Waktu panen dapat diubah oleh produsen sesuai dengan harga jual tertinggi di pasaran.

Karena menanam tanaman di rumah kaca membutuhkan lebih banyak energi daripada menanamnya di luar ruangan, sebagian besar tanaman hortikultura yang ditanam di rumah kaca memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

d. Persaingan pasar internasional

Faktor-faktor berikut menentukan kesiapan persaingan internasional produk hortikultura:

- 1) Kapasitas produsen untuk menyediakan produk hortikultura berkualitas tinggi selama proses pengiriman dan setelah sampai ke konsumen.
- 2) Harga dasar yang memadai adalah harga yang memperhitungkan biaya produksi dan pascapanen, risiko produksi, risiko kebijakan, dan nilai tukar mata uang.

Menggunakan teknologi yang efisien untuk menanam tanaman hortikultura di beberapa negara lain, seperti Amerika Serikat. Hal ini dilakukan untuk menjaga harga jual serendah mungkin dengan tetap membantu produsen dan memungkinkan mereka untuk bersaing secara global. Penggunaan teknologi asmosfir terkontrol dalam kemasan hortikultura untuk memperpanjang umur adalah salah satu upaya yang dilakukan. Karena relatif murah dan tidak mempengaruhi kualitas produk hortikultura, teknologi ini dianggap jauh lebih efektif dan efisien.

Yang perlu diperhatikan pertama jika memilih menanam tanaman hortikultura adalah:

- a. Setiap budidaya sayuran dirugikan oleh gulma dan serangga yang menjadi kendala yang selalu hadir.
- b. Kondisi seperti cuaca panas, kering, curah hujan dan sinar matahari yang terik mempengaruhi produksi sayur secara kuantitas dan kualitas.

Perencanaan budidaya hortikultura melibatkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Pemilihan varietas dan kultivar
- b. Faktor pendukung dan penghambat
- c. Lokasi kebun
- d. Sistem penanaman

Tanaman hortikultura memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Tanaman sayuran

Menurut kamus Merriam Webster tanaman buah-buahan (*olericulture*) adalah ilmu dan praktik penumbuhan, penanganan, penyimpanan, pengolahan dan pemasaran sayuran. Sedangkan menurut *National Institute of Food and Agriculture*

(2021) olerikultura didefinisikan sebagai cabang hortikultura yang berhubungan dengan produksi sayuran dan rempah-rempah. Sayuran merupakan produk dari tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar memiliki kandungan air yang tinggi dan dapat dimakan baik mentah maupun setelah diolah. Nama lain untuk jenis produksi sayuran ini adalah olerikultura.

Bahkan pencapaian umur panjang ada di antara orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan yang makan utamanya buah-buahan, sayuran dan karbohidrat. Sayuran dapat meningkatkan kesehatan, terbukti bahwa penyakit jantung lebih rendah pada daerah pedesaan.

Menurut penelitian, makan sayuran dan buah-buahan sebagai hidangan utama dapat membantu menghubungkan sistem metabolisme dan meningkatkan nutrisi untuk seluruh keluarga, termasuk ibu menyusui. Rendahnya tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia bukan karena tidak cukupnya komoditas produksi lokal; sebaliknya, itu karena orang tidak menyadari betapa pentingnya makan sayuran. Diet yang mengutamakan bahan utama nasi dan lauk-pauk tidak menyisakan ruang khusus pada menu untuk sayuran.²⁹

Dalam rangka meningkatkan ketahanan gizi keluarga, ketahanan pangan individu, dan ketahanan pangan nasional, masyarakat Indonesia saat ini perlu meningkatkan kesadaran makan sayur. Karena Indonesia dapat dengan mudah menanam sayuran sebagai bahan kuliner. Produksi lokal dari bahaya kelaparan dan anemia harus dihindari atau dicegah dengan mengkonsumsi sayuran dan

²⁹ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Ensiklopedi Tanaman Hortikultura Yang Mudah Dibudidayakan* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

karbohidrat yang cukup. Dalam pembuatan makanan, sayuran berfungsi sebagai komponen lauk pauk, penambah rasa, penambah nafsu makan, makanan pokok, dan bumbu, dengan kentang sebagai makanan pokok. Makan kentang, jagung, dan makanan lain untuk orang yang mengontrol pola makannya.

Buah dan sayuran segar hortikultura mengandung 90% air atau lebih, sehingga meskipun dalam jumlah besar, tidak mengandung kalori. Hal ini dikarenakan sayuran yang sangat baik untuk memperlancar pencernaan karena dapat menghasilkan limbah pencernaan untuk mempercepat pembuangan. Selain itu membantu untuk mengisi perut, memberikan rasa kenyang tanpa membawa selera. Orang yang ingin menurunkan berat badan sangat menginginkan memiliki kemampuan seperti itu.³⁰

Fungsi nutrisi utama hortikultura adalah untuk memasok tubuh dengan vitamin, mineral, dan anti-oksidan. Beberapa sayuran juga bermanfaat dalam mencegah penyakit metabolik dan degeneratif yang mempengaruhi metabolisme tubuh. Sayuran kontras tinggi dapat mencegah kebutaan baik pada orang muda maupun orang tua.

Contoh tanaman sayuran, yaitu kangkung, sawi, bayam, kol, wortel, tomat, cabai, terong, kacang panjang, buncis bawang daun, dan seledri.³¹

1) Wortel

Wortel adalah sayuran berwarna oranye yang mengandung banyak vitamin, zat gula, dan garam mineral. Bagian yang dapat dikonsumsi dari tanaman wortel

³⁰ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Ensiklopedi Tanaman Hortikultura Yang Mudah Dibudidayakan* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

³¹ Estri Laras Arumingtyas, *Biologi Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021).

adalah bagian dari akarnya atau umbinya. Hal ini disebabkan karena umbi wortel berkembang dari akar tunggang yang digunakan untuk menyimpan persediaan makanan.³²

Tanaman ini biasanya dibudidayakan di daerah dataran tinggi seperti di pegunungan. Hal ini karena budidaya tanaman wortel membutuhkan suhu udara 15-21 derajat Celcius. Wortel ditanam dengan cara menyemai biji wortel di tanah yang telah dibuat bedengan. Wortel mengandung banyak vitamin A, yang menjaga kesehatan indra penglihatan. Selain itu, wortel juga dapat menjaga kekebalan tubuh kita karena mengandung antioksidan. Dengan demikian, kita tidak mudah terserang penyakit.

2) Kol

Kol adalah tanaman yang berdaun hijau dan berbentuk bulat. Kol atau kubis juga termasuk sayuran yang ditanam di dataran tinggi. Tanaman kol dapat dibudidayakan dengan cara menyemai benih atau dengan menanam bibit yang berusia 3-4 minggu. Kol dapat dipanen pada usia kira-kira 81-105 hari. Kol yang sudah siap panen memiliki ciri-ciri tepi daun krop keluar telah melengkung ke luar dan warnanya agak keunguan. Pada saat memanen kol, dua helai daun hijaunya harus diikutsertakan agar kol terlindungi. Kubis mengandung vitamin A, B, C dan E, juga berbagai mineral seperti kalium, kalsium, fosfor, natrium dan zat besi, yang membantu kita mendapatkan jumlah nutrisi yang dibutuhkan setiap hari..³³

³² Hesti Indah Miftah Nur'aini, *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Edisi 1 (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 5

³³ Hesti Indah Miftah Nur'aini, *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Edisi 1 (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 6.

3) Kangkung

Kangkung merupakan tumbuhan merambat dengan daun berbentuk perisai yang ujungnya meruncing dan batangnya berair. Kangkung bertangkai panjang memiliki permukaan daun bagian atas yang berwarna hijau lebih gelap daripada permukaan daun bagian bawah. Kangkung memiliki bunga berbentuk terompet berwarna nila dan buah berbentuk bulat telur. Kangkung biasanya ditanam di kawasan berair, seperti pinggiran sungai atau rawa. Kangkung dapat ditanam dengan cara menyemai biji benih atau dengan cara menanam batangnya yang ditancap ke tanah. Kangkung memiliki kandungan gizi seperti air mineral, zat besi, kalsium, lemak, protein, dan beberapa vitamin, seperti vitamin A, B1, dan vitamin C.

4) Bayam

Tanaman bayam umumnya ditanam untuk diambil daunnya yang dimanfaatkan sebagai sayuran hijau. Tanaman bayam memiliki ciri-ciri bentuk daun lonjong dengan ujung mengencang dan urat daun bening, bunga setinggi malai, dan batang berwarna coklat. Bunga pada tanaman bayam berbentuk malai tegak, batang berair, dan daun berbentuk lonjong dengan ujung runcing dan urat bening. Tanaman bayam dapat tumbuh di berbagai tempat. Akan tetapi, suhu yang baik untuk pertumbuhan bayam adalah 16-20 derajat Celcius. Bayam dapat ditanam dengan dua cara, yaitu dengan cara menyemai benih atau dengan cara langsung menanam batangnya di lahan. Tanaman bayam siap dipanen jika berumur 25-35 hari. Bayam dikenal sebagai sayuran tinggi zat besi, membantu mencegah anemia,

juga dikenal sebagai kekurangan sel darah merah. Selain zat besi, bayam juga mengandung kalsium fosfor, protein, karbohidrat, vitamin A, B1, dan vitamin C.³⁴

5) Selada

Selada adalah sayuran berwarna hijau yang biasanya ditanam di dataran tinggi. Selada memiliki kandungan mineral yang tinggi, juga mengandung antioksidan yang tinggi, yang membantu dalam pencegahan berbagai penyakit. Sebagian besar waktu, selada ditanam dengan menabur benih atau dengan menggunakan biji dari tanaman selada tua. Tanaman selada dapat dibudidayakan pada suhu 15-25 derajat Celcius.

6) Tomat

Salah satu tanaman hortikultura yang termasuk dalam kategori buah dan sayur adalah tomat. Fungsi atau kegunaannya menjadi dasar klasifikasi ini. Tomat termasuk dalam kategori sayuran jika dikonsumsi sebagai suplemen, tetapi jika dikonsumsi segar dapat dianggap buah-buahan. Tomat memiliki syarat tumbuh tersendiri untuk menunjang pertumbuhannya. Tomat menghendaki lahan yang subur, gembur, banyak mengandung humus dan bahan organik. pH tanah yang dikehendaki adalah pH tanah netral. Namun beberapa jenis tomat toleransi pada pH tanah 5 hingga 6. Temperature optimum untuk pertumbuhan tomat adalah 21 hingga 24 derajat Celcius. Tomat akan berbunga dengan baik pada musim kemarau disbanding dengan musim hujan. Tanaman tomat dapat dibudidayakan di dataran rendah, sedang dan tinggi.³⁵

³⁴ Hesti Indah Miftah Nur'aini, *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Edisi 1 (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 8.

³⁵ Hesti Indah Miftah Nur'aini, *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Edisi 1 (Bandung: Penerbit Duta, 2019), 9.

Benih tomat dapat diperoleh dari biji yang terdapat di dalam buah. Buah tomat yang diekstraksi, diambil bijinya, kemudian dihilangkan pulp dari bagian bijinya. Pulp pada biji tomat melindungi tomat dari kekeringan. Disisi lain pulp yang tidak dapat diekstraksi dengan sempurna, justru akan menghambat air masuk dalam benih selama proses imbibisi. Hal ini kemudian disebut sebagai dormansi benih endogen.

7) Buncis

Buncis merupakan tanaman sayuran yang sejenis polong-polongan, buncis memiliki bagian-bagian yang dapat dimakan baik buah, biji dan daun. Buncis digunakan oleh banyak orang sebagai sayuran. Tanaman buncis merupakan jenis sayur yang banyak mengandung protein dan vitamin. Buncis kaya akan protein dan vitamin yang membantu menurunkan tekanan darah. Buncis juga mengawal metabolisme gula dalam darah pada manusia. Sehingga buncis sangat baik dikonsumsi untuk mereka yang mengidap penyakit diabetes atau hipertensi.³⁶

Dataran rendah maupun dataran tinggi dapat mendukung pertumbuhan tanaman buncis. Tanaman buncis bisa tumbuh pada ketinggian 1000-1500 mdpl. Pertumbuhan tanaman buncis sangat ideal pada suhu udara adalah 20-25 derajat Celcius. Pertumbuhan tanaman buncis pada suhu yang kurang 20 derajat Celcius, akan mengakibatkan tanaman kekurangan cahaya sehingga proses fotosintesis pada tanaman tersebut akan terganggu. Selain itu juga, dapat membuat pertumbuhan menjadi terhambat dan akan berdampak pembentuk jumlah polong menjadi sedikit.

³⁶ Aulia Zakia, dkk, *Agronomi Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Medan: Kita Menulis, 2021), 95.

Dengan suhu yang tinggi lebih dari 25 derajat Celcius akan membuat pembentukan polong tidak terjadi, sehingga banya polong yang menjadi hampa. Pada tanaman buncis membutuhkan kelembaban udara yang sedang dengan kelembaban udara kurang lebih 55%.

Pemanfatan pupuk kandang sebagai pupuk organik sangat bagus. Hal ini dikarenakan pupuk kandang banyak menyimpan air dan lender. Apabila pupuk tersebut diaplikasikan di lapangan Akan ada gerakan saat terkena udara, hingga keadaannya menjadi padat. Kandungan air pada kotoran hewan yang bercampur dengan udara dan air tanah akan membuat pupuk lebih sulit meresap ke dalam tanah. Dalam situasi ini, faktor lingkungan seperti pentingnya mikroorganisme sangat penting untuk mengubah komponen pupuk kotoran hewan menjadi unsur hara yang dapat ditemukan di dalam tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman di lapangan.

Pemakaian pupuk kimia akan menurunkan sifat biologis tanah, sehingga aktivitas mikro organisme dalam tanah terganggu. Dengan begitu, dapat mengakibatkan proses penguraian bahan organik dalam tanah terhambat dan tingkat kesuburan tanah menurun. Hal ini, dapat menyebabkan produksi terhadap produk pertanian akan menurun, sehingga petani akan mengalami kerugian.³⁷

8) Seledri

Tanaman seledri digolongkan dalam jenis sayur-sayuran. Seledri biasanya digunakan untuk pelengkap berbagai olahan. Seledri adalah jenis tanaman yang

³⁷ Aulia Zakia, dkk, *Agronomi Tanaman Hortikultura*, Edisi 1 (Medan: Kita Menulis, 2021), 95.

biasanya tumbuh subur di dataran tinggi. Selain itu, syarat tumbuh tanaman seledri adalah harus berada pada cuaca yang lembap. Tanaman seledri dapat tumbuh pada jenis tanah yang mengandung humus tinggi. Jika lingkungan sekitar memiliki jenis tanah lempung berpasir maka lingkungan tersebut dapat ditanami seledri. Agar tanaman seledri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka siramlah air dan beri pupuk secara teratur. Setelah berumur sekitar 90-100 hari, tanaman seledri dapat dipanen. Protein, lemak, karbohidrat, kalsium, kalium, zat besi, fosfor, dan vitamin C semuanya terkandung dalam seledri.³⁸

b. Tanaman buah-buahan

Pomology berasal dari kata latin *pomum*, *pomo* yang artinya buah. Pomologi adalah salah satu cabang hortikultura yang berkaitan dengan produksi, panen, pengolahan, pengawetan, penyimpanan dan pemasaran buah dan kacang-kacangan. Tanaman yang termasuk kelompok pomologi adalah tanaman buah-buahan yang umumnya bersifat sukulen dan berair seperti anggur, jeruk, manga, nanas, dan lain-lain. Serta biji-bijian atau kacang yang berisfat keras dan kering seperti kacang mete, almond, walnut, dan lain-lain.

c. Tanaman hias

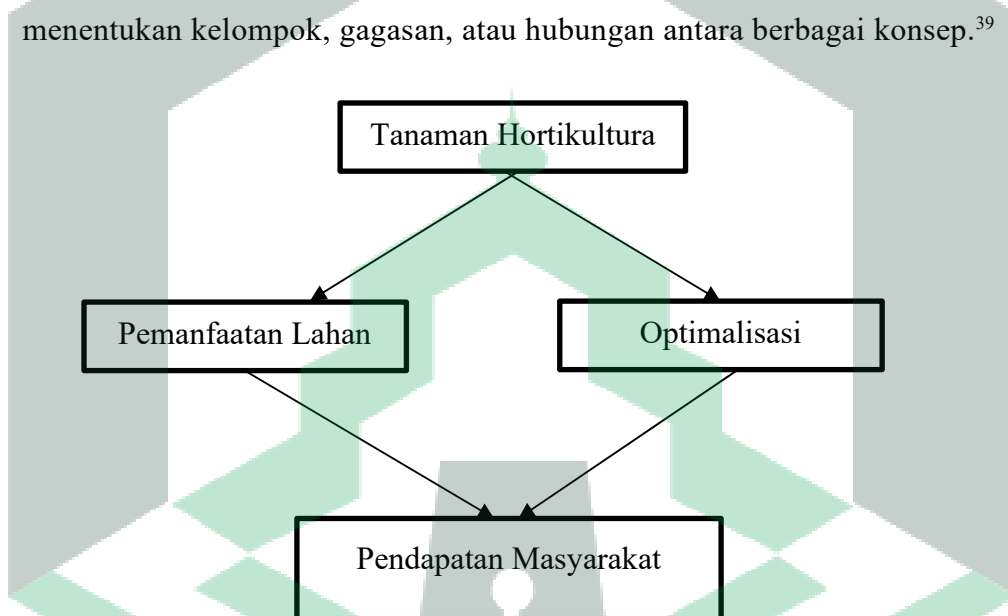
Florikultura adalah budi daya dan manajemen tanaman-tanaman ornamental terutama tanaman bunga. Florikultura adalah ilmu dan praktik penenman, penanganan, penyimpanan, pemrosesan, dan pemasaran bunga-bunga. Cabang

³⁸ Indah Miftah Nur'aini, *Mengenal Tanaman Hortikultura*, (Bandung: Penerbit Duta, 2019) 10.

hortikultura ini bergerak di bidang budidaya komersial tanaman bunga-bunga yang mempunyai nilai ekonomi yang penting.

C. Kerangka Pikir

Menurut Polancik diagram yang berfungsi sebagai alur logika sistematis untuk topik yang akan ditulis disebut sebagai kerangka berpikir. Hal ini dilakukan oleh Polancik untuk penelitian. Dimana pertanyaan penelitian berfungsi sebagai dasar untuk kerangka konseptual. Pertanyaan yang menentukan kelompok, gagasan, atau hubungan antara berbagai konsep.³⁹



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka ini dengan melihat kondisi alam di Kecamatan Rongkong yang dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan tanah persawahan. Dimana hal ini menjadi potensi besar yang dimiliki Kecamatan Rongkong untuk bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya tanaman

³⁹ Salma, "Kerangka Berpikir: Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap," 1 Juli 2021, <https://penerbitdepublish.com/kerangka-berpikir/>. Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2022

hortikultura merupakan input penelitian yang kemudian diolah dengan dua variabel, dimana variabel tersebut yaitu optimalisasi dan pemanfaatan lahan yang menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan Rongkong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dimana peneliti sebagai alat utama dan memanfaatkan sistem pengumpulan data alami untuk mencoba dan mengatasi gejala-gejala yang muncul.⁴⁰ Metode deskriptif digunakan dalam pendekatan ini. Metode deskripsi adalah survei yang bertujuan dalam memeriksa suatu keadaan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dimana prosedur penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian berlangsung disebut lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Peneliti mengambil lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Rongkong.

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau hasil, dikenal dengan waktu penelitian, yang dilakukan pada bulan Juni 2022.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh berkaitan dengan sumber datanya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber penelitian, dalam hal ini masyarakat rongkong, dimana wawancara langsung kepada narasumber penelitian merupakan cara pengambilan data. Masyarakat dilibatkan dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rongkong sebagai informan. Pada penelitian ini memiliki informan berjumlah 10 orang yaitu masyarakat yang menetap di Kecamatan Rongkong.

Tabel 3.1 Data Masyarakat Yang Menjadi Informan

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Sigit Nugraha	Sekretaris Desa/Petani
2.	Andi	Petani
3.	Yuyun	Petani
4.	Ridwan	Petani
5.	Wahyu	Petani
6.	Jumpa Hati	Petani
7.	Nuharia	Petani
8.	Elvin	Petani
9.	Jeklin	Petani
10.	Alfian	Petani
11.	Ali	Petani
12.	Amir	Petani
13.	Bia	Petani
14.	Wahyu	Petani
15.	Anca	Petani
16.	Suci	Petani
17.	Dila	Petani
18.	Salju	Petani
19.	Nopi	Petani
20.	Andre	Petani

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tentang subjek penelitian selain data utama dari penelitian, atau bacaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

D. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi

Pengertian optimalisasi menurut Poerwadarminta adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

2. Lahan

Lahan merupakan permukaan bumi yang menjadi hal yang sangat penting bagi manusia dalam menunjang untuk menjalankan semua aktivitas.

3. Lahan Potensial

Lahan potensial dapat diartikan sejauh mana sebuah tanah dapat bermanfaat secara optimal bagi kehidupan manusia. Ini berarti lahan ini tidak hanya berhubungan dengan bercocok tanam tetapi bisa untuk keperluan lain yang bermanfaat.

4. Pendapatan

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.

Menurut Greogori Mankiw pendapatan masyarakat merupakan pendapatan perorangan (*Personal Income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

E. Subjek Penelitian

Orang, benda, lembaga (organisasi), serta sifat atau keadaan yang mengandung informasi tentang subjek penelitian yang memerlukan informasi, adalah subjek penyelidikan. Subjek penelitian ini adalah petani dan masyarakat Kecamatan Rongkong yang memiliki informasi mengenai objek yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti memiliki data, mereka harus terlebih dahulu mempelajari cara mengumpulkannya. Tanpa mengetahui metode yang digunakan untuk memperoleh data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penulisan yaitu:

1. Metode *library research* adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan, antara lain buku, jurnal, tesis, majalah, surat kabar, dan internet, yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Penulis menggunakan strategi kutipan ketika merujuk literatur yang berfungsi sebagai landasan teoretis.
 - a. Kutipan langsung adalah ketika mengutip teks editorial yang telah dikutip sebagai teks sebelumnya tanpa memperbaruinya.
 - b. Kutipan tidak langsung adalah ketika mengutip tanpa berpegang pada editorial asli dengan hanya mengambil pokok-pokok makna dari teks yang dikutip.

2. Metode *field research*, metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bantuan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan penulis selama proses pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dari gejala yang muncul pada objek penelitian. Untuk proses kegiatan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi *participant*, dan untuk peralatan yang dipakai untuk pengamatan dapat di bedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti melakukan observasi terstruktur, yaitu melakukan observasi tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan, peneliti langsung turun ke lapangan berdasarkan data observasi tersebut, yakni petani lahan hortikultura Kecamatan Rongkong untuk melihat hal-hal penting dan mencatatnya sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan melalui media telekomunikasi daripada tatap muka. Wawancara pada dasarnya adalah metode untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang topik atau masalah penelitian.

Atau, ini adalah proses pembuktian fakta atau fakta yang diperoleh melalui metode lain di masa lalu.⁴¹

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan alat survei berupa pertanyaan tertulis dan terbuka agar informan mengetahui jika dirinya sedang diwawancarai dan dapat menjawab lebih teliti dan terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses di mana peneliti mengumpulkan, memilih, memproses, dan menyimpan data yang dikumpulkan dari foto, kutipan, dan sumber referensi lainnya. Hal ini dilakukan guna melengkapi data yang telah diperoleh sehingga membantu penyelesaian masalah penelitian pada Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

G. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Untuk memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keakuratan hasil penelitian, maka data harus valid. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Penulis menggunakan metode triangulasi untuk menilai kredibilitas data. Pendekatan triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data agar lebih komprehensif dengan menggunakan berbagai metodologi. Setelah mengumpulkan

⁴¹ Mudija Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2011).

data, ditemukan bahwa informasi tersebut konsisten di semua sumber, sehingga lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. Dalam metode kualitatif, triangulasi mengacu pada membandingkan dengan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat. Hal ini dapat dicapai dengan cara berikut:
 - a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi penulis.
 - b. Membandingkan pernyataan publik dan pribadi informan.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang mereka katakan.
 - d. Membandingkan pendapat seseorang dari berbagai perspektif dan situasi, termasuk orang biasa, orang dengan pendidikan tinggi atau rendah, anggota pemerintah, dan lain-lain. Hasil wawancara dapat dibandingkan dengan dokumen atau fakta yang relevan.
2. Triangulasi menurut metode. Triangulasi metode mengacu pada membandingkan dan memverifikasi keakuratan dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan teknik berikut:
 - a. Temukan hasil dari beberapa metode pengumpulan data dan penelitian untuk menentukan tingkat kepercayaan.
 - b. Menggunakan metode yang sama untuk memeriksa tingkat kepercayaan beberapa informan atau sumber data.
3. Triangulasi dengan penyidik. Metode triangulasi ini melibatkan pengecekan data dengan bantuan satu atau lebih peneliti untuk memulihkan kepercayaan. Dengan

bekerja sama dengan peneliti lain untuk membantu mengurangi penyimpangan dalam proses pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori. Data tingkat kepercayaan yang diperoleh dengan teori yang ada dapat menjadi perbandingan antara keduanya, menjadikan data yang ada menjadi data aktual, dengan menggunakan beberapa teori yang ada.

H. Teknik Pengolahan Analisis Data

Proses pengolahan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang bagaimana memecahkan suatu masalah disebut analisis data. Langkah-langkah berikut digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh secara kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengharuskan penulis untuk meringkas, memilih poin yang paling penting, dan berkonsentrasi pada poin tersebut. Membuang informasi yang tidak relevan yang tidak selaras dengan masalah penelitian atau tema dan pola yang diidentifikasi. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data tambahan di masa mendatang. Reduksi data adalah proses berpikir rumit yang memerlukan kecerdasan, wawasan, dan keluasan yang luar biasa.

2. Penyajian Data

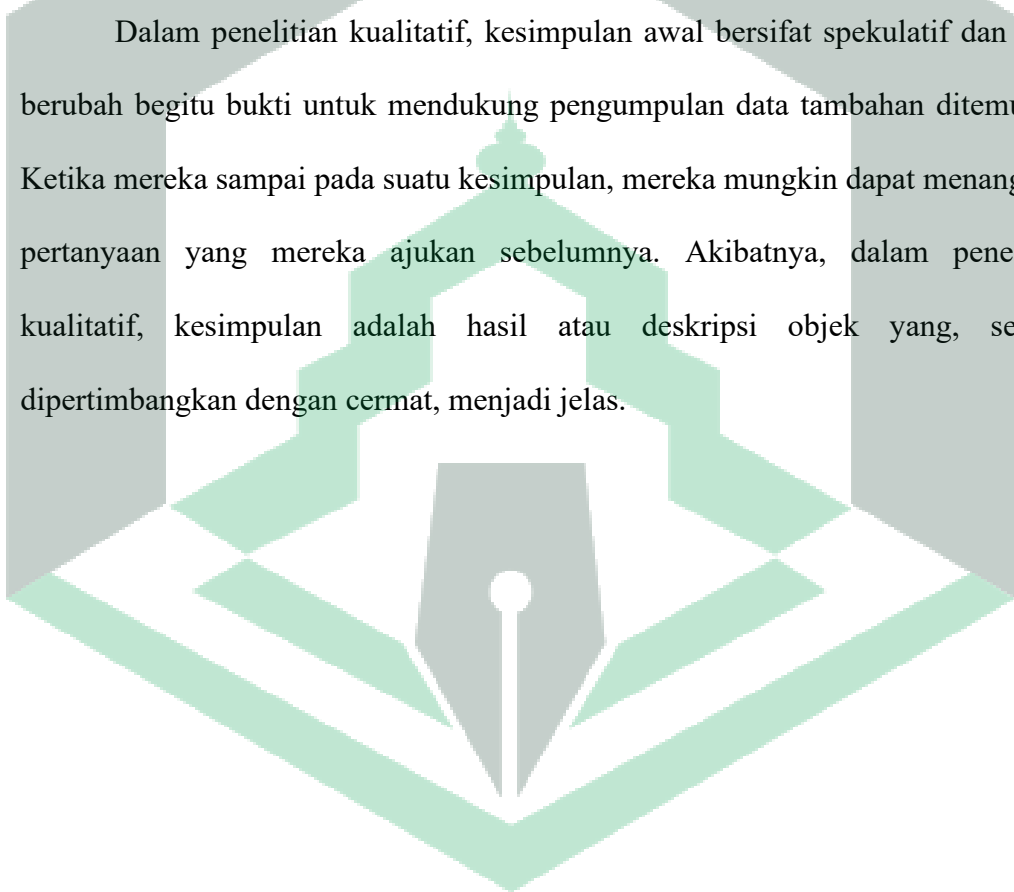
Tindakan penyajian data adalah menyajikan kumpulan informasi terstruktur yang menunjukkan kemungkinan membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode penyajian data yang paling umum. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan sebagai teks naratif,

yang kesemuanya itu dibuat dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam menggabungkan data yang tertata sedemikian rupa sehingga mudah untuk diakses.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan dari awal pengumpulan data. Satu orang menganalisis, dimulai dengan membuat makna dari pola penjelasan, kemungkinan konfigurasi karena sebab dan akibat, dan hal-hal lain. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan dengan hati-hati.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat spekulatif dan akan berubah begitu bukti untuk mendukung pengumpulan data tambahan ditemukan. Ketika mereka sampai pada suatu kesimpulan, mereka mungkin dapat menanggapi pertanyaan yang mereka ajukan sebelumnya. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil atau deskripsi objek yang, setelah dipertimbangkan dengan cermat, menjadi jelas.



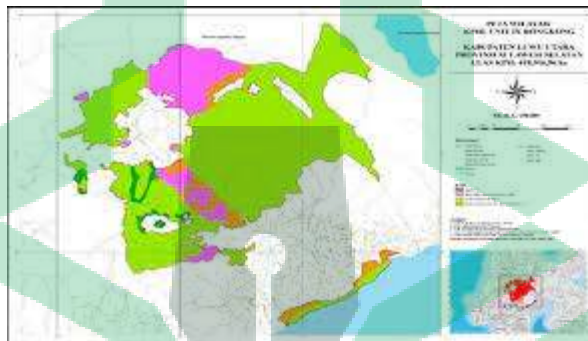
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengetahuan tentang kondisi ekologis yang akan dijadikan bahan kajian dalam melakukan penelitian sangatlah penting. Penulis memilih lokasi di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Rongkong merupakan bagian dari Kabupaten Luwu Utara yang berada di pusat Pulau Sulawesi. Berjarak 57 kilometer sebelah barat Kota Masamba, ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Suhu di Kecamatan Rongkong mencapai 17 derajat Celcius pada ketinggian 800-1500 meter dari permukaan laut.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Di Sulawesi Selatan Indonesia, Rongkong adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara. Limbong adalah ibu kota Kecamatan Rongkong. Panorama alam yang eksotis seperti wisata buntu tabuan (gunung tabuan), agrowisata buntu lemo, dan kain tenun milik Kabupaten Rongkong dapat ditemukan di kawasan ini.

a. Visi Misi

Rongkong Ber-Adat dengan Pelayanan yang Ramah, Cepat dan Responsif

berlandaskan Kearifan Lokal.⁴²

b. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Rongkong adalah salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Luwu Utara, dengan luas wilayah 771, 50 km². Yang terdiri dari 7 Desa/Kelurahan, yaitu:⁴³

- 1) Desa Rinding Allo, Luas Areal : 158,2 km²
- 2) Desa Kanandede, Luas Areal : 111,82 km²
- 3) Desa Limbong, Luas Areal : 88,08 km²
- 4) Desa Pengkendekan, Luas Areal : 63,57 km²
- 5) Desa Marampa, Luas Areal : 177,86 km²
- 6) Desa Minanga, Luas Areal : 62,85 km²
- 7) Desa Komba, Luas Areal : 84,52 km²

Tabel 4.1 Ketinggian Dari Permukaan Laut dan Rata-Rata Kedalaman Air Sumur Di Kecamatan Rongkong, 2020

No	Nama Desa	Ketinggian Dari Permukaan Laut	Rata-Rata Kedalaman Sumur
1.	Marampa	1.502	12
2.	Limbong	1.391	10
3.	Pengkendekan	1.077	12
4.	Komba	1.107	13
5.	Kanandede	676	8
6.	Minanga	1.019	8
7.	Rinding Allo	1.492	12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Rongkong sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sabbang
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara

⁴² Dokumentasi Profil Kecamatan Tahun 2021.

⁴³ Dokumentasi Profil Kecamatan Tahun 2021.

- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seko

Tabel 4.2 Nama Sungai Utama dan Daerah Alirannya di Kecamatan Rongkong

Nama Sungai	Daerah Aliran	Panjang Sungai
Sungai Rongkong	Ds. Marampa, Pengkendekan, Komba, Kanandede	108 Km

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

b. Demografi (Kependudukan)

1) Jumlah Penduduk

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Rongkong Berdasarkan Laki-laki dan Perempuan

No	Nama Desa	Jumlah/Desa	Jumlah
1.	Marampa	Laki-Laki 285	553
		Pempuan 268	
2.	Limbong	Laki-Laki 183	357
		Pempuan 174	
3.	Pengkendekan	Laki-Laki 306	575
		Pempuan 269	
4.	Komba	Laki-Laki 200	409
		Pempuan 209	
5.	Kanandede	Laki-Laki 378	716
		Pempuan 338	
6.	Minanga	Laki-Laki 311	597
		Pempuan 286	
7.	Rinding Allo	Laki-Laki 387	725
		Pempuan 338	
	Total	Laki-Laki 2.050	3.932
		Pempuan 1.882	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

2) Keadaan Agama

Agama Islam dan Kristen adalah agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk Kabupaten Rongkong. Masyarakat Kabupaten Rongkong telah lama menganut agama Kristen dan Islam.

Tabel 4.4 Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Rongkong

No.	Desa/Kelurahan	Masjid	Gereja	Pura	Vihara
1.	Marampa	2	1	-	-
2.	Limbong	1	1	-	-
3.	Pengkendekan	2	-	-	-
4.	Komba	2	-	-	-
5.	Kanandede	1	2	-	-
6.	Minanga	1	-	-	-
7.	Rinding Allo	3	-	-	-
	Jumlah	12	4		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

3) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Rongkong

No.	Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta
1.	Tk Dan Raudatul Athfal	1	1
2.	Sd Dan Mi	11	-
3.	Smp Dan Madrasah Tsanawiyah	4	-
4.	Sma/Smk Dan Madrasah Aliyah	1	-
	Jumlah	17	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

Tabel 4.6 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Rongkong

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Murid	Total
1.	Tk Dan Ra	Laki-Laki	16
		Perempuan	14
2.	Sd Dan Mi	Laki-Laki	170
		Perempuan	140
3.	Smp Dan Madrasah Tsanawiyah	Laki-Laki	120
		Perempuan	119
4.	Komba Sma/Smk Dan Madrasah Aliyah	Laki-Laki	115
		Perempuan	81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

4) Keadaan Pendidikan

Minimnya sarana pendidikan di Kabupaten Rongkong yang memiliki 11

Sekolah Dasar (SD), 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) turut menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Kabupaten Rongkong. Banyak anak usia sekolah yang seharusnya bersekolah tertahan karena berbagai alasan, salah satunya adalah keadaan keuangan keluarga yang menjadi salah satu penyebab utama mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan.

5) Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Rongkong

Keberhasilan kawasan hortikultura dalam mendorong perekonomian daerah ditopang oleh aksesibilitas aset bersama yang memadai. Perluasan berbagai hasil pertanian tambahan dimungkinkan oleh ketersediaan tanah yang subur.

Dikarenakan kondisi Kecamatan Rongkong yang dikelilingi pegunungan dan ditopang oleh lahan yang luas dan tanah yang subur, mayoritas penduduk Kecamatan Rongkong berprofesi sebagai petani. Di Kabupaten Rongkong, wilayah pertanian sangat penting bagi perekonomian lokal. Aksesibilitas yang baik dari aset bersama mendukung kinerja kawasan pertanian dalam meningkatkan ekonomi lokal. Tanaman pangan, hortikultura, dan berbagai hasil pertanian lainnya semuanya dapat dikembangkan di lahan yang sudah matang berkat aksesibilitasnya.

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Rongkong

No.	Desa/Kelurahan	Warung/Kios	Rumah Makan
1.	Marampa	8	1
2.	Limbong	10	1
3.	Pengkendekan	9	
4.	Komba	6	
5.	Kanandede	10	
6.	Minanga	4	1
7.	Rinding Allo	12	7
	Jumlah	59	10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

Tabel 4.8 Objek Tujuan Wisata di Kecamatan Rongkong

No.	Objek Wisata	Jenis	Letak
1.	Permandian Air Panas	Air Panas	Desa Kanandede
2.	Air Terjun	Air Terjun	Desa Pengkendekan
3.	Perkampungan Tradisional	Pemandangan Alam	Desa Kanandede
4.	Eco Wisata Rinding Allo	Pemandangan Alam	Desa Rinding Allo
5.	Buntu Tabuan	Panorama Alam	Desa Rinding Allo
6.	Wisata Alam Rongkong Tana Lipumaraninding Masakke	Wisata Alam	Rongkong

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

6) Pertanian

Pertanian adalah pengelolaan sumber daya alam hayati melalui penggunaan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem merupakan contoh komoditas pertanian.

Tabel 4.9 Luas Lahan Tanaman Pangan di Kecamatan Rongkong

No.	Desa/Kelurahan	Luas Desa	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Bukan Sawah
1.	Marampa	11.766	110	171
2.	Limbong	8.808	120	156
3.	Pengkendekan	6.357	140	97
4.	Komba	8.452	105	147
5.	Kanandede	11.162	169	142
6.	Minanga	6.285	179	156
7.	Rinding Allo	15.820	201	94
	Jumlah	68.650	1.024	961

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

Tabel 4.10 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Kecamatan Rongkong

No.	Jenis Tanaman	Satuan	Jumlah
1.	Padi	Luas Panen	Ha
		Produksi	Ton
		Produktivitas	Kuintal/Ha
			1.021
			4.908
			48

2.	Ubi Kayu	Luas Panen	Ha	3
		Produksi	Ton	45
		Produktivitas	Kuintal/Ha	150

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

Tabel 4.11 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura

No.	Jenis Tanaman		Satuan	Jumlah
1.	Tomat	Luas Panen	Ha	13
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
2.	Kubis	Luas Panen	Ha	3
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
3.	Cabe	Luas Panen	Has	9
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

Tabel 4.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan

No.	Jenis Tanaman		Satuan	Jumlah
1.	Kopi Robusta	Luas Tanam	Ha	267
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
2.	Kelapa	Luas Tanam	Ha	2
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
3.	Kelapa Sawit	Luas Tanam	Ha	3
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
4.	Sagu	Luas Tanam	Ha	4
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
5.	Lada	Luas Tanam	Ha	13
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	
6.	Kakao	Luas Tanam	Ha	96
		Produksi	Ton	
		Produktivitas	Kuintal/Ha	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

Tabel 4.13 Banyaknya Ternak dan Unggas Menurut Jenisnya di Kecamatan Rongkong

No.	Ternak	Unggas	Jumlah
1.	Sapi Potong		738
2.	Kerbau		422
3.	Kuda		92
4.	Babi		10
5.		Ayam Kampung	2.287
6.		Itik	341

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara 2021

2. Optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura di Kecamatan Rongkong

Dengan tercapainya hasil yang diinginkan, optimalisasi adalah pencapaian hasil yang efektif dan efisien. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata “optimal” yang berarti “yang terbaik” berasal dari kata “optimalisasi”. cara untuk memastikan bahwa semua persyaratan dipenuhi oleh tindakan yang diambil. Mengejar nilai terbaik dari berbagai fungsi yang disajikan dalam suatu konteks adalah tujuan optimalisasi, yang merupakan ukuran yang menghasilkan pencapaian tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yaitu masyarakat Kecamatan Rongkong mengenai optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

”Pemanfaatan lahan hortikultura kini diterapkan di Desa Marampa namun, masyarakat hanya menanam jenis tanaman sayuran. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Jumpa Hati bahwa lahan yang digarap telah ditanami sayur-sayuran seperti, sayur kol, selada, sawi putih, tomat dan bawang daun. Namun yang paling banyak ditanam yaitu bawang daun, karena menurutnya bawang daun ini lebih banyak dicari oleh pedagang.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Jumpa Hati selaku

⁴⁴ Jumpa Hati, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura*, Kecamatan Rongkong, 24 Mei 2022

petani, dapat diketahui bahwa hanya ada beberapa tanaman hortikultura yang ditanam, demikian juga bahwa salah satu tanaman hortikultura yang dominan di lahannya yaitu bawang daun. Tentunya hal ini dikarenakan bawang daun lebih cepat dipasarkan, artinya bawang daun ialah salah satu tanaman hortikultura yang menjadi sumber pendapatannya.

Selain itu peneliti juga mewawancarai narasumber lain, yaitu ibu Nuharia selaku petani tanaman hortikultura. Peneliti menanyakan pemanfaatan lahan hortikultura.

“Pada pemanfaatan lahan hortikultura saya hanya menanam tanaman hortikultura di halaman rumah. Tanaman hortikultura yang saya tanam yaitu bawang daun karena, salah satu tanaman hortikultura yang waktu panennya agak cepat adalah bawang daun. Saya hanya menanam bawang daun, karena proses penjualannya cepat. Pada saat saya mulai menanam bawang daun saya hanya membelinya sebanyak 1 kilo untuk saya tanam di halaman rumah. Hingga sampai saat ini saya sudah melakukan panen sebanyak 3 kali, dimana tentunya hasil panen bawang daun ini merupakan sumber pendapatan bagi saya.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Nuharia telah diketahui bahwa ia hanya menggunakan halaman rumahnya untuk pemanfaatan tanaman hortikultura, dalam hal ini bawang daun yang telah menjadi sumber pendapatan ibu Nuharia.

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain yaitu, bapak Andi yang menjadi salah satu petani yang memanfaatkan tanaman hortikultura. Peneliti menanyakan bagaimana pemanfaatan lahan hortikultura.

“Saya menanam beberapa tanaman hortikultura di lahan garapan saya, yaitu tanaman lombok, tomat, dan bawang daun. Tanaman hortikultura

⁴⁵ Nuharia, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura*, Kecamatan Rongkong, 24 Mei 2022

ini merupakan salah satu sumber pendapatan saya, namun beberapa waktu ini saya mengalami gagal panen pada tanaman lombok dikarenakan adanya patek. Dimana kemudian patek inilah yang merupakan penyakit tanaman yang menyerang tanaman lombok, sehingga hampir semua tanaman lombok di lahan saya kering dan busuk sebelum masa panen. Saat ini saya fokus untuk menanam tanaman bawang daun, karena lebih banyak dicari oleh pembeli dan disamping itu bawang daun juga sangat mudah perawatannya hingga tiba masa panen.”⁴⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Andi, dapat diketahui bahwa tanaman hortikultura merupakan tanaman yang digunakan dalam pemanfaatan lahan. Sehingga tanaman hortikultura ini juga menjadi salah satu sumber pendapatannya walaupun ada beberapa kendala dalam pemanfaatan lahan hortikultura tersebut.

Selain itu peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu bapak Elvin selaku petani yang melakukan pemanfaatan lahan hortikultura.

“Saya mulai menggarap lahan pada bulan maret 2022 dimana pada saat itu saya hanya menanam bawang daun. Bawang daun yang saya tanam saat itu bisa dibilang masih dalam tahap percobaan, hingga setelah panen pertama saya juga mulai menanam lombok. Kemudian ada beberapa kendala dalam pemanfaatan lahan ini, tanaman hortikultura yang saya tanam sebagian dirusak oleh binatang liar dan juga beberapa hama tanaman. Namun disamping itu tanaman hortikultura menjadi salah satu sumber pendapatan saya.”⁴⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai hasil wawancara dengan bapak Elvin, dapat diketahui bahwa ada beberapa tanaman hortikultura yang ditanam oleh bapak Elvin yaitu, lombok dan bawang daun dimana kemudian pemanfaatan lahan hortikultura menjadi salah satu sumber pendapatan mereka.

⁴⁶ Nuharia, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura*, Kecamatan Rongkong, 12 Juni 2022

⁴⁷ Elvin, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura* Kecamatan Rongkong, 24 Mei 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai narasumber lain, yaitu bapak Sigit Nugraha selaku sekretaris desa dan juga petani tanaman hortikultura. Peneliti menanyakan pemanfaatan lahan hortikultura.

“Optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura khususnya di Desa Marampa belum dilakukan dengan maksimal menurut bapak Sigit Nugraha selaku sekretaris desa. Hal ini dikarenakan masyarakat masih menggunakan metode lama dalam pemanfaatan lahannya. Masyarakat dalam menggarap lahan dimulai dari proses mencangkul untuk membuat bedeng yang akan ditanami bibit tanaman hortikultura. Penggarapan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dimulai pada tahun 2020, namun masyarakat pada saat itu hanya menanam bawang daun. Kemudian untuk beberapa waktu masyarakat mulai menanam beberapa jenis tanaman hortikultura, diantaranya tomat, cabai, bawang daun, kubis (sayur kol), dan lain-lain. Dalam pemilihan beberapa tanaman hortikultura tersebut tentunya dilakukan dengan beberapa pertimbangan, seperti pemilihan bibit yang baik dan sesuai dengan kondisi pH tanah yang cocok untuk tanaman hortikultura tersebut. Dalam melakukan penanaman dilakukan beberapa tahap yang dimulai dari proses pembibitan dengan menggunakan beberapa media tanam. Waktu yang diperlukan dalam proses penanaman bibit hingga masa panen biasanya 2 bulan hingga 3 bulan untuk beberapa tanaman tertentu. Sebagian dari hasil panen tanaman hortikultura di jual ke para pedagang yang nantinya akan di salurkan ke beberapa daerah, seperti Kota Palopo, Masamba, Morowali dan beberapa daerah lainnya.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sigit Nugraha dapat diketahui bahwa optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura belum sepenuhnya diterapkan di Desa Marampa. Karena hanya ada sebagian masyarakat yang melakukan pemanfaatan tanaman hortikultura. Disamping itu hal ini disebabkan oleh kurangnya keinginan masyarakat untuk melakukan pemanfaatan lahan.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu, ibu Jeklin selaku petani tanaman hortikultura.

“Saya adalah salah satu petani tanaman hortikultura di Desa

⁴⁸ Sigit Nugraha, *Wawancara Bapak Sekdes sekaligus Petani Tanaman Hortikultura Kecamatan Rongkong*, 6 Juni 2022

Marampa. Saya mulai menggarap lahan hortikultura pada tahun 2022 ini dengan mulai menanam bawang daun yang menurut saya bawang daun ini adalah salah satu tanaman hortikultura yang hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk pertumbuhannya hingga tiba masa panen. Selain bawang daun, saya juga mulai menanam tomat dan kubis, dimana proses penanamannya dimulai dari pembibitan sebelum dipindahkan ke lahan garapan. Dalam pemeliharaan tanaman hortikultura saya menggunakan pupuk anorganik agar tanaman bisa tumbuh dengan subur. Hasil panen pertama saya berbeda dengan hasil panen kedua, dimana hasil panen pertama lebih banyak dari panen kedua. Tentunya hal ini dikarenakan oleh adanya hama tanaman. Hasil panen tanaman hortikultura dijual kepada para pedagang yang selanjutnya akan mereka pasarkan di beberapa daerah.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Jeklin selaku petani tanaman hortikultura, dapat diketahui bahwa salah satu tanaman hortikultura yang masa panennya tidak memakan waktu lama yaitu tanaman bawang daun. Kemudian dalam melakukan penggarapan lahan tanaman hortikultura petani mengalami kendala dengan adanya penyerangan hama tanaman yang menyebabkan terjadinya suatu kondisi gagal panen, dimana hal ini ditandai dengan kurangnya hasil panen pada masa panen berikutnya.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu, bapak Alfian selaku petani tanaman hortikultura.

“Saya mulai menggarap lahan hortikultura pada tahun 2022, dimana pada saat itu saya mulai menanam lombok/cabe. Proses penanaman lombok ini dimulai pada masa pembibitan hingga selanjutnya dipindahkan ke lahan garapan yang berbentuk beberapa bedengan. Lamanya waktu penanaman lombok hingga tiba masa panen yaitu 3 sampai 4 bulan. Hasil panen tanaman hortikultura ini kemudian dijual ke beberapa pedagang yang sebagian berasal dari Kecamatan Rongkong dan ada juga yang berasal dari luar daerah. Namun kadang kami masih terkendala dalam memasarkan hasil panen dikarenakan belum adanya sinyal telepon yang dapat memudahkan kami berbagi informasi untuk melakukan pemasaran hasil panen.

⁴⁹ Jeklin, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura Kecamatan Rongkong*, 6 Mei 2022

Harga lombok biasanya tidak menentu, dimana hal ini biasanya dipengaruhi oleh jumlah hasil panen masyarakat. Apabila hasil panen masyarakat kurang harga lombok bisa mencapai Rp45.000/kilo, begitupun sebaliknya apabila hasil panen masyarakat lebih banyak maka harga lombok menurun hingga Rp15.000/kilo.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Alfian selaku petani tanaman hortikultura, dapat diketahui bahwa dalam penanaman lombok dimulai dari proses pembibitan hingga kemudian dipindahkan ke beberapa bedengan yang telah disiapkan. Harga perkilo lombok tidak menentu dimana hal ini dipengaruhi oleh jumlah hasil panen masyarakat.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu, bapak Ali selaku petani tanaman hortikultura.

“Saya mulai membudidayakan tanaman hortikultura sejak Februari 2022. Saya membudidayakan tanaman bawang daun dan cabai untuk menambah penghasilan saya. Dalam proses pembudidayaan bawang daun dimulai dengan menanam umbi dari bawang daun pada lahan yang telah dibuatkan bedengan sebelumnya. Proses pembudidayaan cabai dimulai dengan proses pembibitan kemudian setelah itu dipindahkan ke lahan yang telah dibuatkan bedengan. Hasil panen rata-rata yang saya dapatkan yaitu 20 kg untuk bawang daun dan lombok 15 kg. Namun kadang juga hasil panen untuk tanaman cabai mengalami penurunan atau bahkan mengalami gagal panen yang disebabkan oleh adanya penyerangan hama tanaman.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali yaitu, pembudidayaan tanaman hortikultura dimulai pada bulan Februari 2022. Adapun tanaman yang dibudidayakan yaitu cabai dan bawang daun, yang keduanya memiliki proses awal pembudidayaan yang berbeda. Hasil panen cabai bapak Ali biasanya mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya hama tanaman.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu, ibu Salju

⁵⁰ Alfian, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura Kecamatan Rongkong*, 12 Juni 2022

selaku petani tanaman hortikultura.

“Saya adalah petani hortikultura di Kecamatan Rongkong, adapun tanaman hortikultura yang saya tanam yaitu bawang daun, kubis, dan sawi putih. Tanaman hortikultura yang saya budidayakan masih dalam jumlah kecil. Dimana hasil panen saya untuk bawang daun biasanya hanya mencapai 7 kg. Sedikitnya tanaman hortikultura yang saya tanam dikarenakan saya hanya menggunakan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya tanaman tersebut. Seringkali dalam membudidayakan tanaman penyerangan hama menjadi salah satu persoalan yang mengakibatkan kurangnya hasil panen.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu ibu Salju bahwa pembudidayaan hortikultura dilakukan di pekarangan rumahnya. Adapun tanaman yang dibudidayakan yaitu bawang daun, kubis dan sawi putih. Namun hadirnya hama tanaman menjadi salah satu persoalan yang menyebabkan terjadinya kondisi gagal panen, atau juga mengalami penurunan hasil panen.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu, bapak Ridwan selaku petani tanaman hortikultura.

“Saya adalah petani hortikultura yang mulai menggarap lahan sekitar tahun 2015, namun pada saat itu saya hanya membudidayakan tanaman bawang daun di halaman rumah. Hasil panen bawang daun saya pada saat itu hanya untuk dikonsumsi di rumah. Selain menjadi menggarap lahan hortikultura saya juga menggarap lahan perkebunan dan sawah sebagai sumber pendapatan. Setelah tahun 2021 saya mulai membudidayakan beberapa tanaman hortikultura seperti, bawang daun, kubis (kol), sawi putih, lombok (cabai), tomat dan selada. Beberapa tanaman hortikultura tersebut memiliki masa panen yang berbeda-beda yang biasanya dimulai 2,5 bulan hingga 3 bulan. Adapun hasil panen hortikultura langsung disalurkan kepada pengepul. Ada beberapa waktu saya mendapatkan hasil panen dengan jumlah yang cukup banyak dan kadang mendapatkan hasil panen dalam jumlah sedikit bahkan sampai mengalami gagal panen. Gagal panen biasanya diakibatkan oleh adanya penyerangan hama pada tanaman dan hewan peliharaan serta hewan liar.”

⁵¹ Salju, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura Kecamatan Rongkong*, 12 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu bapak Ridwan bahwa dia mulai membudidayakan tanaman hortikultura sejak tahun 2015, namun hanya sebatas persediaan makanan di rumah. Kemudian mulai membudidayakan beberapa tanaman hortikultura di tahun 2021 dimana hal ini menjadi salah satu dari beberapa sumber pendapatannya. Hama tanaman dan binatang liar menjadi penyebab berkurangnya hasil panen atau bahkan hingga mengalami gagal panen yang merugikan bagi petani.

3. Peningkatan pendapatan petani hortikultura dengan adanya pemanfaatan lahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja. Kamus manajemen pendapatan dapat diartikan sebagai uang (*money*) yang dibayarkan oleh individu, organisasi, atau kelompok lainnya, baik dalam bentuk upah, gaji, sewa, dan sebagainya. Pendapatan, juga dapat diartikan sebagai uang atau nilai yang berupa uang. Dihasilkan oleh seseorang atau negara dengan masa yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendapatan dapat diartikan sebagai seperangkat hasil yang dicapai oleh anggota masyarakat selama periode waktu tertentu dengan imbalan-imbalan atau faktor produksi yang dilakukan.⁵²

d. Pendapatan hasil panen tanaman hortikultura

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan salah satunya ibu Nuharia selaku petani hortikultura di kecamatan Rongkong mengatakan bahwa:

⁵² Ahmad Fadli, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga," repository.ummat (2021): 44, <http://repository.ummat.ac.id/>.

“Menurut saya selaku petani tanaman hortikultura di Desa ini, pendapatan masyarakat untuk setiap bulannya tidak menetap karena luas lahan garapan masyarakat berbeda-beda sehingga ada beberapa masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi dan ada juga yang memiliki pendapatan rendah.”⁵³

Tabel 4.14 Pendapatan Rata-rata Hasil Panen Tanaman Hortikultura Masyarakat Kecamatan Rongkong

No.	Masa Panen	Responden	Pendapatan Hasil Hortikultura
1.	Panen Pertama	Nuharia	>20 kg
		Jumpa Hati	>80 kg
		Sigit Nugraha	>70 kg
		Elvin	>30 kg
		Andi	>40 kg
		Alfian	>15 kg
		Yuyun	>50 kg
		Jeklin	>30 kg
		Ridwan	>90 kg
		2.	Panen Kedua
Jumpa Hati	>55 kg		
Sigit Nugraha	>45 kg		
Elvin	>20 kg		
Andi	>30 kg		
Alfian	>8 kg		
Yuyun	>35 kg		
Jeklin	>20 kg		
Ridwan	>40 kg		
Total			

Data diperoleh dari wawancara langsung dengan petani

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan, seperti pada tabel di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan petani pada panen pertama sebanyak 425 kg, sedangkan pada panen kedua sebanyak 283 kg hasil panen yang didapatkan. Adanya perbedaan jumlah pendapatan dari beberapa informan dipengaruhi oleh luas jumlah lahan garapan dan juga ada beberapa tanaman yang terserang oleh hama seperti, ulat dan patek.

⁵³ Nuharia, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura*, Kecamatan Rongkong, 12 Juni 2022

e. Harga tanaman hortikultura

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan salah satunya bapak Elvin selaku petani hortikultura mengatakan bahwa:

“Menurut saya sejak mulai menjadi petani tanaman hortikultura harga hasil panen tanaman hortikultura berbeda-beda dan mengalami kenaikan dalam beberapa waktu ini. Untuk setiap jenis tanaman hortikultura seperti, bawang daun, kol, lombok, tomat dan sawi putih biasanya memiliki kenaikan atau penurunan harga untuk setiap kilonya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.15 Harga Tanaman Hortikultura

No.	Tanaman	Harga
1.	Bawang Daun	Rp. 6000-7500/Kg
2.	Lombok	Rp. 15.000-45.000/Kg
3.	Kol	Rp. 3000-5000/Kg
4.	Sawi Putih	Rp. 3000-4000/Kg
5.	Tomat	Rp. 4000-6000/Kg

Data diperoleh dari wawancara langsung dengan petani

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan salah satunya bapak Elvin selaku petani hortikultura di desa tersebut dapat disimpulkan bahwa harga untuk tanaman hortikultura mengalami kenaikan dan penurunan dalam waktu tertentu. Adapun yang mempengaruhi tanaman hortikultura mengalami penurunan harga apabila tiba masa panen tanaman yang bersamaan antara petani lain, dimana hal ini menyebabkan banyaknya jumlah hasil panen tanaman hortikultura. Sedangkan yang mempengaruhi tanaman hortikultura mengalami kenaikan harga apabila kurangnya hasil panen petani yang biasanya disebabkan oleh serangan hama tanaman seperti ulat dan patek atau bahkan disebabkan oleh binatang liar.

⁵⁴ Elvin, *Wawancara Petani Tanaman Hortikultura Kecamatan Rongkong*, 24 Mei 2022

B. Pembahasan

1. Optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura di Kecamatan Rongkong

Optimalisasi pada pemanfaatan lahan adalah kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target tertentu. Optimalisasi yang dimaksud disini adalah cara yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan hortikultura.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan dalam hal ini masyarakat petani Kecamatan Rongkong. Mereka menyatakan bahwa ada beberapa jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan masyarakat, seperti bawang daun, kubis, tomat, cabai, dan sawi putih. Dimana pemilihan tanaman yang dibudidayakan tersebut tentunya tidak lepas dari potensi alam di Kecamatan Rongkong. Dalam hal ini pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan kecocokan tanaman tersebut dengan suhu di Kecamatan Rongkong. Selanjutnya masyarakat dapat mulai memanen tanaman tersebut dalam waktu 2,5 bulan untuk bawang daun. Kemudian tanaman seperti lombok dan tomat dapat dipanen setelah 3-4 bulan. Proses pembudidayaan lombok dan tomat dimulai dari pembibitan biji tanaman, setelah itu dilakukan pemindahan ke lahan yang telah dibuatkan beberapa bedengan. Dalam membudidayakan tanaman hortikultura seringkali masyarakat mengalami kendala, dimana hal ini dapat ditandai dengan adanya penyerangan hama tanaman dan binatang liar. Kemudian masyarakat juga masih terkendala dalam memasarkan hasil panennya, dimana salah satu penyebabnya yaitu tidak adanya sinyal telepon yang dapat memudahkan masyarakat berbagi informasi dan melakukan pemasaran hasil panen mereka.

Adanya pemanfaatan lahan hortikultura menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat namun, masyarakat belum melakukan optimalisasi terhadap lahan yang digarap untuk memaksimalkan pendapatannya, dimana hal ini dikarenakan masih kurangnya lahan yang digarap dari sekian luasnya lahan kosong di Kecamatan Rongkong. Dalam hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang mengetahui tentang tata cara pemanfaatan lahan sehingga ada beberapa masyarakat yang belum membudidayakan tanaman hortikultura.

2. Peningkatan pendapatan petani hortikultura dengan adanya pemanfaatan lahan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pertama bahwa dengan adanya pemanfaatan lahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun masyarakat belum melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan sehingga belum bisa menambah pendapatan masyarakat secara maksimal, disebabkan karena masyarakat masih terbatas dalam hal pengetahuan mengenai cara membudidayakan tanaman hortikultura. Adanya faktor-faktor tersebut sehingga menyebabkan pemanfaatan lahan masih belum maksimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun pendapatan hasil panen masyarakat biasanya mencapai 335 kg sedangkan hasil panen lainnya biasanya hanya mencapai 243 kg atau bahkan sangat kurang dari itu, Karena ada kalanya juga masyarakat mengalami kondisi gagal panen.

Tanaman hortikultura menjadi salah satu pekerjaan sampingan masyarakat Kecamatan Rongkong. Adapun pendapatan utama masyarakat yaitu didapatkan dari hasil garapan sawah dan perkebunan kopi. Sehingga dari hasil garapan sawah dan

perkebunan kopi tersebut ditambah dengan hasil panen garapan lahan hortikultura bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun dalam melakukan pemanfaatan lahan hortikultura belum dilakukan secara optimal tetapi menurut mereka dapat terbantu dengan adanya pemanfaatan lahan hortikultura tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan penulis serta analisis terhadap hasil lapangan di lahan hortikultura Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam melakukan pemanfaatan lahan hortikultura masyarakat Kecamatan Rongkong memiliki beberapa tanaman yang dibudidayakan seperti, bawang daun, kubis, tomat, cabai dan sawi putih. Dimana pemilihan tanaman ini tentunya tidak terlepas dari potensi alam di Kecamatan Rongkong yang sangat cocok untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Langkah awal yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan lahan yaitu dengan membuat bedengan yang nantinya akan ditanami tanaman hortikultura. Kemudian dalam proses penanaman tanaman hortikultura dimulai dengan proses pembibitan untuk beberapa tanaman tertentu. Masyarakat dalam melakukan perawatan tanaman hortikultura menggunakan pupuk kandang dan pupuk anorganik agar tanaman bisa lebih subur. Selanjutnya jarak antara waktu penanaman hingga masa panen pada bawang daun yaitu 2,5 bulan, kemudian untuk beberapa tanaman lainnya dapat dipanen setelah 3 bulan. Dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura seringkali masyarakat mengalami beberapa kendala seperti adanya penyerangan oleh hama tanaman dan binatang liar yang membuat masyarakat mengalami penurunan hasil panen.

2. Tanaman hortikultura menjadi salah satu pekerjaan sampingan masyarakat Kecamatan Rongkong, dimana dengan adanya pemanfaatan lahan tanaman tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun masyarakat belum melakukan optimalisasi pada pemanfaatan lahan yang disebabkan karena masyarakat masih terbatas dalam hal pengetahuan mengenai cara membudidayakan tanaman hortikultura. Adanya faktor-faktor tersebut sehingga menyebabkan pemanfaatan lahan belum dilakukan secara maksimal. Adapun pendapatan utama masyarakat yaitu didapatkan dari hasil garapan sawah dan perkebunan kopi. Sehingga dari hasil garapan sawah dan perkebunan kopi tersebut ditambah dengan hasil panen garapan lahan hortikultura bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun dalam melakukan pemanfaatan lahan hortikultura belum dilakukan secara optimal tetapi dapat membantu mereka dalam meningkatkan pendapatan setiap bulannya.

B. Saran

Pemanfaatan lahan hortikultura mulai dilakukan sejak tahun 2020 dimana hal ini menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun pemanfaatan lahan hortikultura ini belum dilakukan secara optimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal membudidayakan tanaman hortikultura. Kemudian disamping itu masyarakat juga mengalami kendala dalam hal memasarkan hasil panennya, dimana yang menjadi faktor utamanya yaitu tidak adanya sinyal telepon yang memungkinkan masyarakat dapat memasarkan hasil panen dengan mudah. Oleh karena itu, dengan melihat kendala yang dialami masyarakat harus ada pelatihan pada waktu-waktu tertentu pada masyarakat tentang

budidaya tanaman hortikultura, kemudian harus ada sinyal telepon atau akses internet agar hal ini dapat menjembatani masyarakat dalam melakukan pemanfaatan lahan secara maksimal dan melakukan pemasaran hasil panen.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit JART, 2005.
- Boediono. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BFFE, 2000.
- Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* Vol. 4, No 7 (2013): 38.
- Dokumentasi Profil Kecamatan Tahun 2021*, t.t.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ilmiah, Nurul. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh (Studi Pada Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu)." *Repository Iain Palopo*, 2021.
- Indah Miftah Nur'aini, Hesti. *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit Duta, 2019.
- Kadir Arno, Abdul, Fasiha Kamal, Muh. Ruslan Abdullah, dan Muh. Ilham. "An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi-Indonesia by Using Importance Performance Analisis (IPA)." *Garuda.kemdikbud.go.id*, 2019, 85–95.
- Laras Arumingtyas, Estri. *Biologi Tanaman Hortikultura*. Edisi 1. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Maryoto, Agus. *Penggunaan Lahan Di Desa Dan Di Kota*. Edisi Pertama. Semarang: Alprin, 2010.
- . *Penggunaan Lahan di Desa dan di Kota*. Edisi 1. Semarang: Alprin, 2010.
- Nur Aidah, Siti, dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Ensiklopedi Tanaman Hortikultura Yang Mudah Dibudidayakan*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- . *Ensiklopedi Tanaman Hortikultura Yang Mudah Dibudidayakan*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Nurasa, Tjetjep. "Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Difersivikasi Tanaman Hortikultura Di Lahan Sawah Irigasi." *Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* Vol 10 (Thn 2013): 71.
- Prayitno, Gunawan. *Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Edisi 1. Malang: CV. Media Nusa Creative, 2021.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.

- Rahardjo, Mudija. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2011.
- Rahma, Ayu, Ahmad Yusuf, dan Ahmad Aslih. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Pekotaan dalam Kajian Sosiologi*. Edisi 1. Kudus: Guepedia, 2022.
- Salma. “Kerangka Berpikir: Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap,” 1 Juli 2021. <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>.
- Sartika Pasande, Dewi. “Rongkong Tana Masakke Lipu Maruninding.” *PT. Infodesanews Media Nusantara*. Mei 2022. <https://infodesanews.com/rongkong-tana-masakke-lipu-maruninding/>.
- Sundari, Nanik. *Buku Teks Agribisnis Tanaman Hortikultura*. Edisi 1. Semarang: Qahar Publisher, 2020.
- Toni Roby Candra Yudha, Ana, dan Abdul Muizz. “Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahananpangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur.” *Journals of Economics Development Issues (JEDI)* Vol.3 No.2 (Agustus 2020): 298.
- Zakia, Aulia, dan dkk. *Agronomi Tanaman Hortikultura*. Edisi 1. Medan: Kita Menulis, 2021.





Lampiran 1: Identitas informan

1. Informan 1

Nama : Sigit Nugraha

Jabatan : Sekretaris Desa/Petani

2. Informan 2

Nama : Jumpa Hati

Jabatan : Petani

3. Informan 3

Nama : Alfian

Jabatan : Petani

4. Informan 4

Nama : Andi

Jabatan : Petani

5. Informan 5

Nama : Jeklin

Jabatan : Petani

6. Informan 6

Nama : Elvin

Jabatan : Petani

7. Informan 7

Nama : Yuyun

Jabatan : Petani

8. Informan 8

Nama : Nuharia

Jabatan : Petani

9. Informan 9

Nama : Ridwan

Jabatan : Petani

10. Informan 10

Nama : Wahyu

Jabatan : Petani

11. Informan 11

Nama : Amir

Jabatan : Petani

12. Informan 12

Nama : Anca

Jabatan : Petani

13. Informan 13

Nama : Suci

Jabatan : Petani

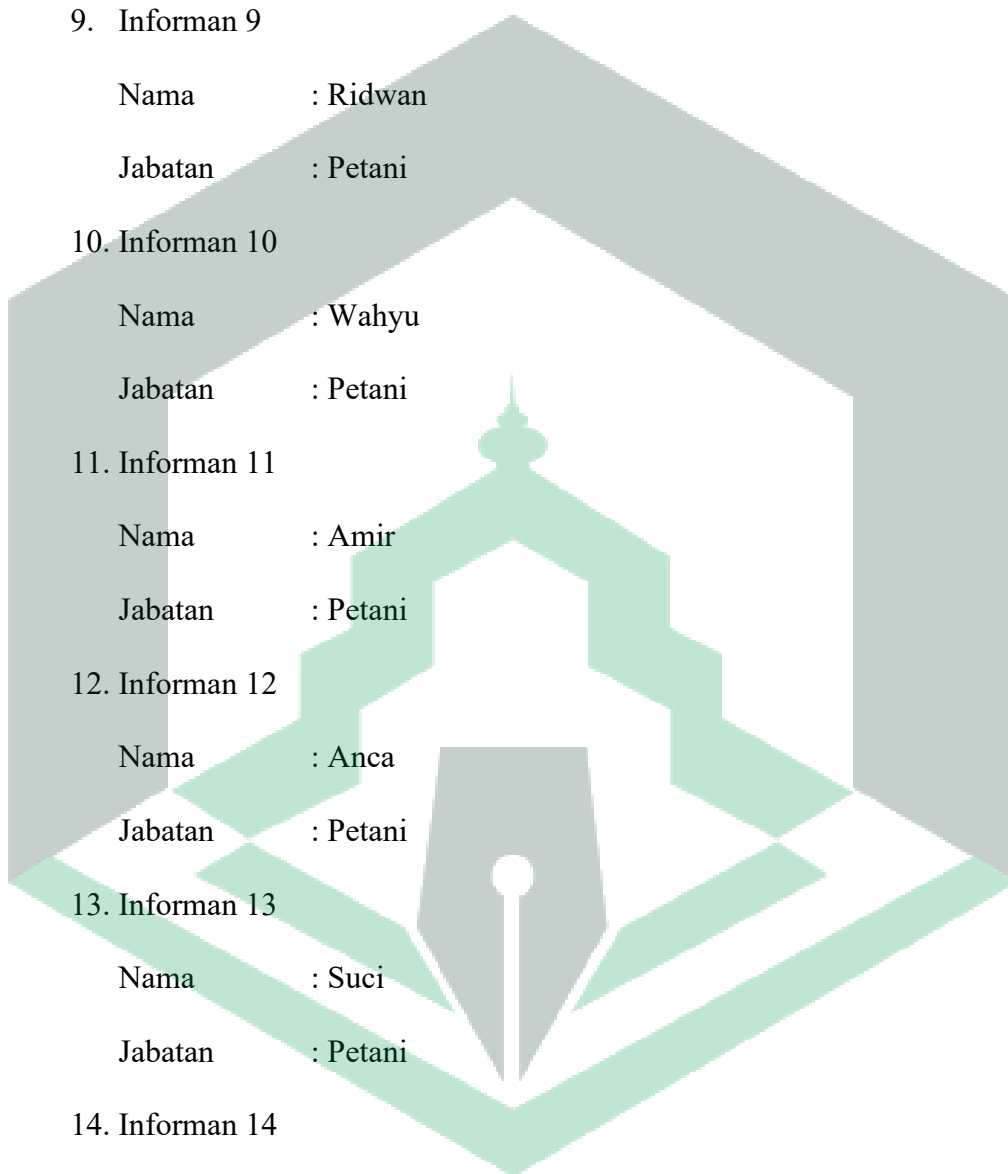
14. Informan 14

Nama : Dila

Jabatan : Petani

15. Informan 15

Nama : Anti



Jabatan : Petani

16. Informan 16

Nama : Salju

Jabatan : Petani

17. Informan 17

Nama : Nopi

Jabatan : Petani

18. Informan 18

Nama : Isa

Jabatan : Petani

19. Informan 19

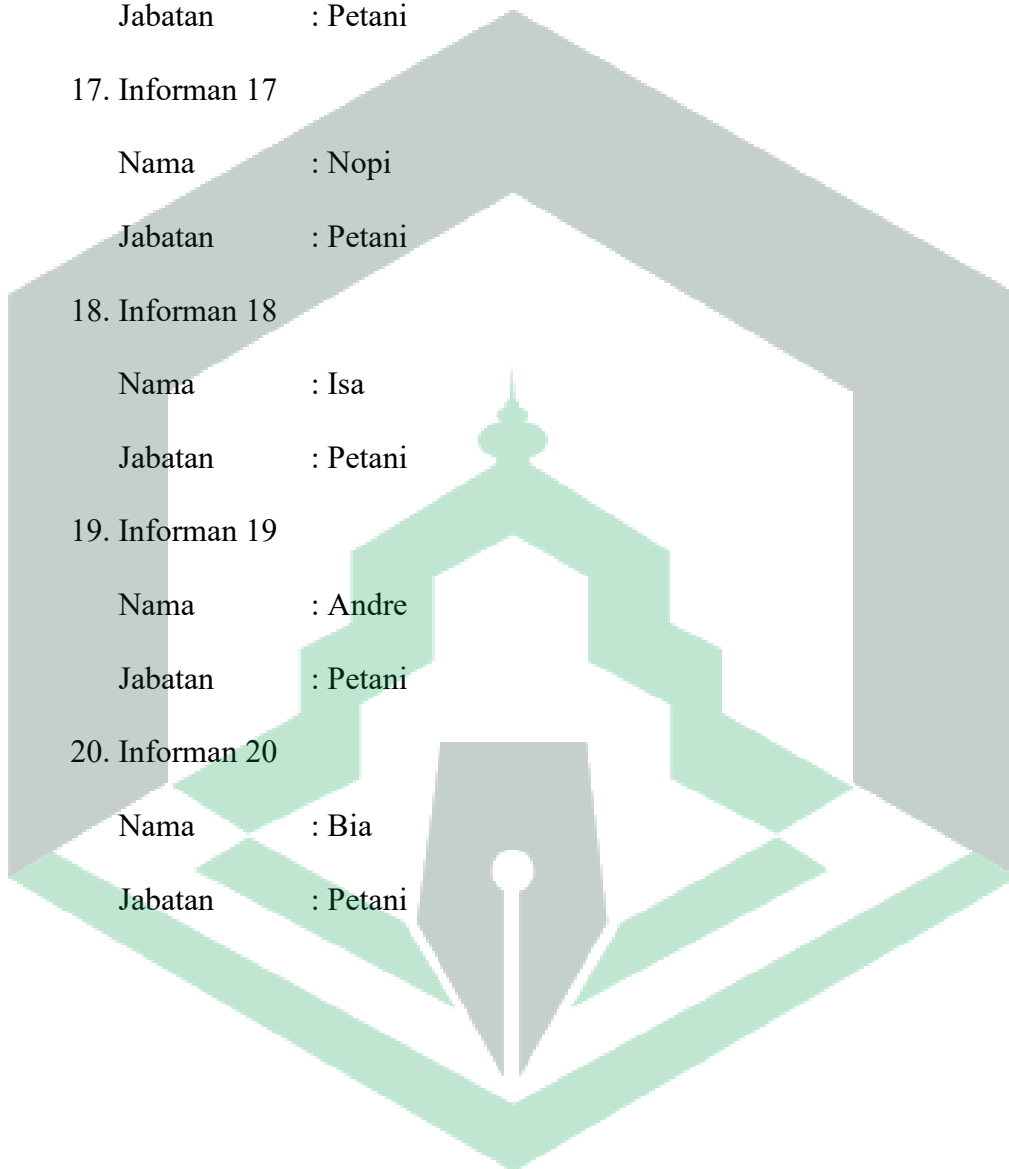
Nama : Andre

Jabatan : Petani

20. Informan 20

Nama : Bia

Jabatan : Petani



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan hortikultura di Kecamatan Rongkong?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan petani hortikultura dengan adanya pemanfaatan lahan?

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura	a. Komoditas tanaman b. Waktu budidaya c. Tahapan-tahapan d. Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda ketahui tentang pemanfaatan lahan hortikultura? 2) Apa saja komoditas tanaman hortikultura yang terdapat di lahan anda? 3) Bagaimana alasan anda dalam memilih jenis tanaman hortikultura? 4) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk budidaya hortikultura? 5) Bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan budidaya hortikultura? 6) Apa kendala yang dialami masyarakat dalam melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan?
2.	Pendapatan	a. Modal b. Penyaluran hasil panen c. Penghasilan d. Peningkatan pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berapa biaya yang dibutuhkan dalam melakukan pemanfaatan lahan hortikultura? 2) Bagaimana penyaluran hasil panen ke konsumen?

			<p>3) Berapa penghasilan yang didapatkan setiap panen?</p> <p>4) Bagaimana peningkatan pendapatan petani dengan adanya pemanfaatan lahan.</p>
--	--	--	---



Lampiran 3: Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Example
Hal : Skripsi an Siti Fadhillah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

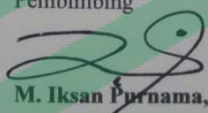
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Fadhillah
NIM : 18 0401 0226
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing

M. Iksan Purnama, S.E.Sy., M.E
Tanggal:

OPPO A31

Lampiran 4: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi yang berjudul:

*Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara*

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Fadhillah
NIM : 18 0401 0226
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.


Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

M. Iksan Purnama, S.E.Sy.,M.E
Tanggal:

OPPO A31

Lampiran 5 : Kuitansi Pembayaran


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

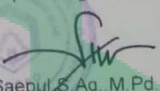
Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
 NIP : 19720715 200604 1 001
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
 Unit Kerja : FEBI IAINPalopo


menerangkan bahwa:

Nama : FADHILLAH
 NIM : 18 0401 0226
 Semester/Prōdi : 1x / EKIS
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester 1 s/d 1x.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 NOVEMBER 2022
 an Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha

 Saepul, S. Ag., M. Pd. I.
 NIP 19720715 200604 1001



OPPO A31

Lampiran 6: Sertifikat TOEFL



The image shows a TOEFL Institutional Scores Certificate for Siti Fadhillah. The certificate is issued by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, specifically the Unit for the Development of Islamic Language (UPB) at the Palopo branch. The test was held on March 20, 2022. The scores are: Listening Comprehension (37), Structure and Written Expression (31), and Reading Comprehension (38). The total score is 367. The score for Listening Comprehension is marked as a prediction (P). The certificate is signed by Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum, The Head of the Palopo branch, dated April 25, 2022. The phone number 0812-325195 is also visible.

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA (UPB)
Jl. Agatis Tlp 0471-22076 fax 0471-325195 Bala'ndai Kota Palopo
kontak@iainpalopo.ac.id

INSTITUTIONAL TOEFL (P) SCORES

Name	Date of Birth	Sex (M/F)	Test Date
Siti Fadhillah	November 24, 2000	F	March 20, 2022

SCALED SCORES

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension
37	31	38


Total Score: 367

(P) = Prediction

Palopo, April 25, 2022
The Head
Prof. Dr. Sahraeni, M.Hum

OPPO A31

Lampiran 7: Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 19863/01533/SKP/DPMPTSP/VI/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Siti Fadhillah beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/201/VI/Bakesbangpol/2022
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Peuerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelinepahan Kevegiatan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :


Nama : Siti Fadhillah
 Nomor : 082393858924
 Telepon :
 Alamat : Uri, Kelurahan Mancani Kecamatan Talluwanua, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi :
 Judul : Optimalisasi Pemafaifan Lahan Holtikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Penelitian Kabupaten Luwu Utara.
 Lokasi : Marampa, Desa Marampa Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 26 April s/d 30 Mei 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 06 Juni 2022



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPMPTSP)
 No. 019863/04151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 19863

OPPO A31
DPMPTSP
 www.dpmpptsp.luwuutara.go.id

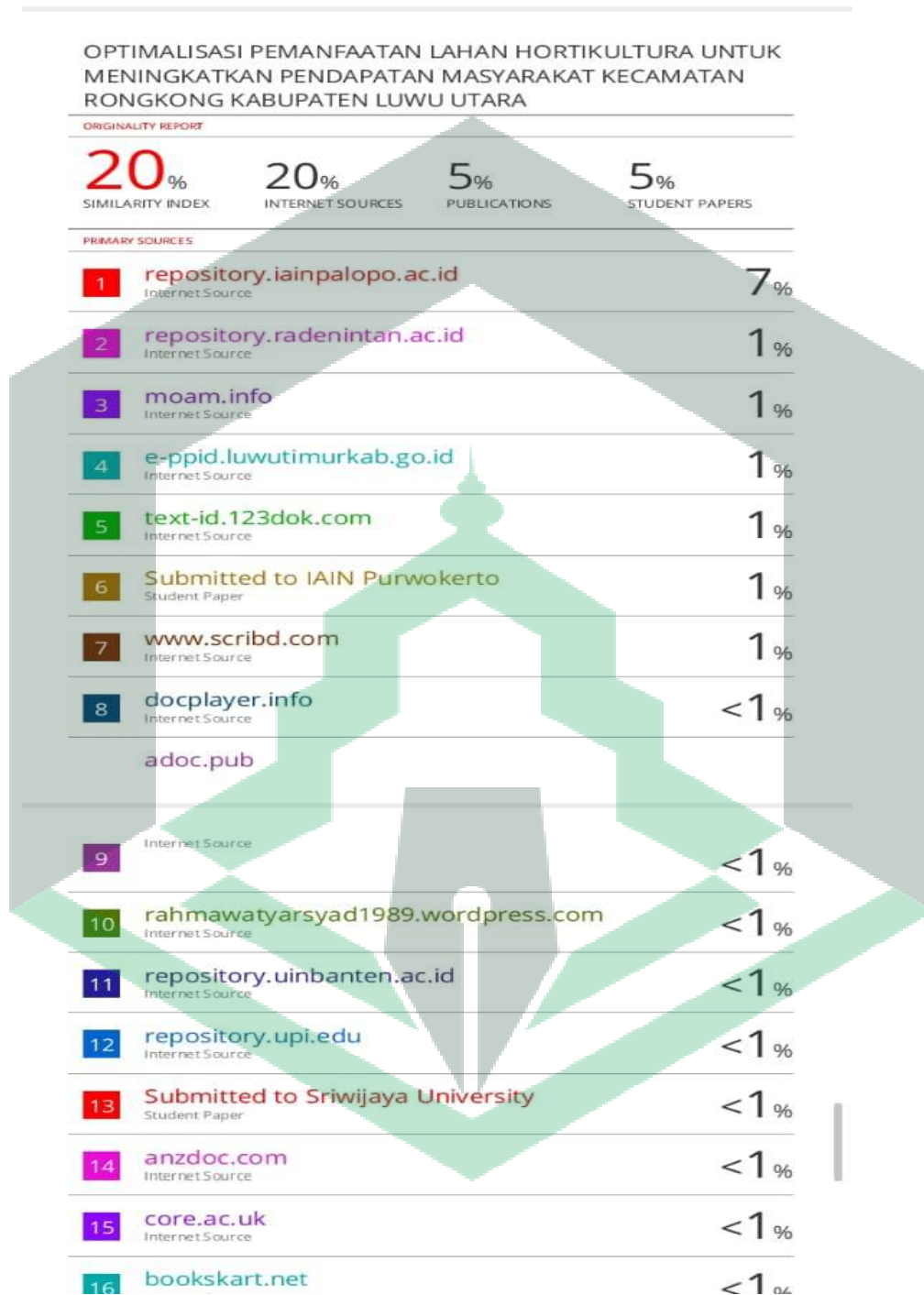
Lampiran 8: Sertifikat PBAK



Lampiran 9: Dokumentasi



Lampiran 10: Cek Plagiasi



Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Fasiha, S.E., ME.I
 Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si. Ak.,CA
 M. Iksan Purnama, S.E. Sy., M.E

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
 Hal : skripsi an. Siti Fadhillah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Fadhillah

NIM : 18 0401 0226

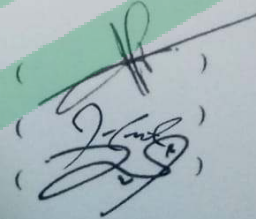
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Adapun naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
 Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

1. Dr. Fasiha, S.E., ME.I
(Penguji I)
2. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si. Ak.,CA
(Penguji II)
3. M. Iksan Purnama, S.E. Sy., M.E
(Pembimbing Utama/Penguji)



Halaman Persetujuan Tim Penguji


HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Siti Fadhillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010226, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 18 November 2022 bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal: 30 November 2022
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. ()
Sekretaris Sidang/Penguji tanggal: 30 November 2022
3. Dr. Fasiha, S.E., M.EI ()
Penguji I tanggal: 29 November 2022
4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si. Ak., CA ()
Penguji II tanggal: 30 November 2022
5. M. Iksan Purnama, S.E.Sy., M.E ()
Pembimbing Utama/Penguji tanggal: 28 November 2022

Berita Acara Ujian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu No. 1, Balapada, Kota Palopo Telp. (0471) 22076
 E-mail: kebag@iainpaloapo.ac.id Web: http://iainpaloapo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini, Jumat Tanggal 18 bulan November tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Siti Fadhillah
 NIM : 18.0401.0226
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara



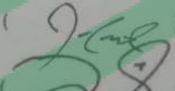
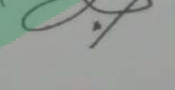
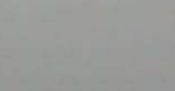
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ...92... dan masa perbaikan ...7... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Dr. Fasiha, M.EI.
(Penguji I)
4. Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., AK., CA.
(Penguji II)
5. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
(Pembimbing Utama/Penguji)

OPPO A31



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Bittu No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Jumat Tanggal 02 bulan Desember Tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Siti Fadhillah
 NIM : 18 0401 0226
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** *91* dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima tanpa perbaikan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Fasiha, M.El.
(Penguji I)
3. Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA.
(Penguji II)
4. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
(Pembimbing Utama / Penguji I)

(*[Signature]*)
 (*[Signature]*)
 (*[Signature]*)
 (*[Signature]*)

RIWAYAT HIDUP



Siti Fadhillah, lahir di Kelurahan Mancani, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 24 November 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayah bernama Habir dan Ibu bernama Wajiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Mancani, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2006 di SD Negeri 28 Mancani dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMP Negeri 8 Palopo dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di SMA Negeri 2 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 kembali melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.